

**STUDI TENTANG PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR
MENGAJAR GURU RUMPUN PAI DI MAN TEMANGGUNG
TAHUN 2016/ 2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

SITI CHAIZATUL MUNASIROH
NIM : 133111045

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017**

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Chaizatul Munasiroh
NIM : 133111045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**STUDI TENTANG PENERAPAN
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR
GURU RUMPUN PAI DI MAN
TEMANGGUNG TAHUN 2016/ 2017.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Mei 2017

Pembuat Pernyataan,



Siti Chaizatul M.
Siti Chaizatul M.

NIM: 133111045



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax.
7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Studi Tentang Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Rumpun PAI Di MAN Temanggung Tahun 2016/2017.**

Penulis : **Siti Chaizatul Munasiroh**

NIM : 133111045

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

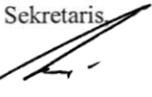
Semarang, 29 Mei 2017

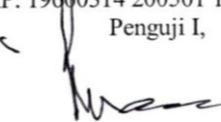
DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris


Drs. H. Mustopa, M. Ag.
NIP: 19660314 200501 1 002
Penguji I,


Kang Kunaepi, M. Ag.
NIP: 19771026 200501 1 009
Penguji II,


Prof. Dr. H. M. Erfan Soebahar, M. Ag.
NIP: 19560624 198703 1 002
Pembimbing I,


Hj. Nur Asiyah, S. Ag., M. St.
NIP: 19710926 199803 1 001
Pembimbing II,


Dr. Hj. Lift Anis M., M. Ag.
NIP: 19720928 199703 2 001


Agus Sutiyono, M. Ag.
NIP: 19730710 200501 1 004

NOTA DINAS

Semarang, 18 Mei 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Studi Tentang Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Rumpun PAI Di MAN Temanggung Tahun 2016/ 2017**
Nama : Siti Chaizatul Munasiroh
NIM : 133111045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Hj. Lift Anis M., M. Ag.
NIP.19720928 199703 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 18 Mei 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalaamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Studi Tentang Penerapan Keterampilan Dasar
Mengajar Guru Rumpun PAI Di MAN
Temanggung Tahun 2016/ 2017**
Nama : Siti Chaizatul Munasiroh
NIM : 133111045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk
diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalaamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Agus Sutiyono, M. Ag.

NIP: 19730710 200501 1 004

ABSTRAK

Judul : Studi Tentang Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Rumpun PAI Di MAN Temanggung Tahun 2016/2017.

Penulis : Siti Chaizatul Munasiroh

NIM : 133111045

Skripsi ini membahas penerapan sembilan keterampilan dasar mengajar guru rumpun PAI di MAN Temanggung tahun 2016/ 2017. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan sembilan keterampilan dasar mengajar guru yang belum diaplikasikan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran selama ini. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari data, informasi dan untuk mengetahui tentang penerapan sembilan keterampilan dasar mengajar guru rumpun PAI di MAN Temanggung tahun 2016/ 2017.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif lapangan yang dilaksanakan di MAN Temanggung Tahun pelajaran 2016/2017. MAN Temanggung tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan data guru pada rumpun mata pelajaran PAI dan untuk mengetahui penerapan sembilan keterampilan dasar mengajar guru rumpun mata pelajaran PAI. Datanya diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dianalisis secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Kemudian dijabarkan secara deskriptif, yakni diwujudkan dalam bentuk laporan dan uraian mendetail.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sembilan keterampilan dasar mengajar guru rumpun PAI di MAN Temanggung Tahun 2016/2017 sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan teori yang telah dikemukakan.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam penelitian ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṯ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ها	h
ش	Sy	ء	’

ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيُّ

iy = أَيُّ

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu penulis haturkan kepada Rasul agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kebodohan menuju jalan pencerahan berfikir dan memberi inspirasi kepada penulis untuk tetap selalu semangat dalam belajar dan berkarya.

Skripsi berjudul “Studi Tentang Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Rumpun PAI Di MAN Temanggung Tahun 2016/2017” ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Raharjo, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis M., M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Agus Sutiyono, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah bersedia

meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Segenap dewan penguji sidang skripsi yang sudah memberikan banyak saran, masukan dan kritikan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.
4. Segenap bapak-ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya dosen jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Ali Masyhar, S.Ag., M.S.I., selaku kepala MAN Temanggung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Segenap guru khususnya guru rumpun PAI MAN Temanggung beserta segenap pegawai TU yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu suksesnya penelitian yang dilakukan.
7. Ayahanda, Ibunda dan adik-adikku tercinta yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat serta do'a suci dengan setulus hati.
8. Ibunda Nyai H. Muthohiroh, K.H. Qolyubi, S.Ag., K.H. Kholiq, Lc., K.H. Drs. Mustaghfirin, dan Ustadz Rukhani, M.Pd.I., yang dengan sabar dan penuh keikhlasan membimbing, mengarahkan, memotivasi penulis, selama berada di Pondok Pesantren Roudlotut Thalibin Tugurejo, Tugu, Semarang.

9. Segenap keluarga besar di PP. Roudlotut Thalibin tercinta yang telah menemani penulis berjuang menuntut ilmu selama di Semarang.
10. Segenap keluarga PAI angkatan 2013, khususnya teman-teman PAI-B yang telah menghujani penulis dengan kasih sayang dan pengalaman yang tak ternilai.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian do'a dan ucapan terima kasih setulus-tulusnya yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan kebaikan, kemuliaan, kebahagiaan dan keberkahan kepada mereka semua.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 29 Mei 2017

Penulis,

Siti Chaizatul M.

NIM: 133111045

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II: LANDASAN TEORI	13
A. Guru Rumpun PAI.....	13
1. Pengertian Guru Rumpun PAI.....	13
2. Peran Guru PAI.....	22
B. Kompetensi Guru.....	29
C. Keterampilan Dasar Mengajar.....	34
1. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar.....	33
2. Jenis-jenis Keterampilan Dasar Mengajar.....	35

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.....	35
b. Keterampilan Menjelaskan.....	37
c. Keterampilan Bertanya Dasar.....	38
d. Keterampilan Bertanya Lanjutan.....	44
e. Keterampilan Memberi Penguatan.....	47
f. Keterampilan Mengadakan Variasi.....	49
g. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.....	50
h. Keterampilan Mengelola Kelas.....	52
i. Keterampilan Mengajar Individu dan Kelompok Kecil	53
D. Kajian Pustaka.....	55
E. Kerangka Berpikir.....	60

BAB III: METODE PENELITIAN.....	66
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	68
C. Sumber Data.....	69
D. Fokus Penelitian.....	70
E. Teknik Pengumpulan Data.....	71
F. Uji Keabsahan Data.....	74
G. Teknik Analisis Data.....	75

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISA DATA..... 78

A. Deskripsi Data.....	78
1. Gambaran Umum MAN Temanggung.....	78
a. Tinjauan Historis.....	78
b. Letak Geografis.....	81
c. Visi dan Misi MAN Temanggung.....	81
d. Kondisi SDM MAN Temanggung.....	83
e. Sarana dan Prasana.....	84
2. Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Rumpun PAI di MAN Temanggung Th. 2016/2017.....	85
a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.....	87
b. Keterampilan Menjelaskan.....	90
c. Keterampilan bertanya dasar.....	92
d. Keterampilan Bertanya lanjutan.....	95
e. Keterampilan Memberi Penguatan.....	99
f. Keterampilan Mengadakan Variasi.....	101
g. Keterampilan Mengelola Kelas.....	103
h. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.....	106
i. Keterampilan Mengajar Individu dan Kelompok Kecil.....	108

B. Analisis Data.....	110
C. Keterbatasan Penelitian.....	123
BAB V: PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	124
C. Penutup.....	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN 1	: DATA GURU DAN PEGAWAI
LAMPIRAN 2	: JUMLAH PESERTA DIDIK
LAMPIRAN 3	: PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN 4	: PEDOMAN OBSERVASI
LAMPIRAN 5	: TRANSKIP WAWANCARA
LAMPIRAN 6	: TRANSKIP OBSERVASI
LAMPIRAN 7	: SURAT IZIN RISET
LAMPIRAN 8	: SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu menjadi *issue* menarik bagi setiap kehidupan manusia, baik pemerintah maupun masyarakat umum. *Issue* ini tidak lepas dari asumsi publik bahwa dengan pendidikan, seseorang dapat meningkatkan harkat martabat diri dan keluarganya dalam kehidupan dengan bekal jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini salah satu komponen penting yang ikut menjadi kunci kesuksesan pendidikan adalah guru.

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan yang sangat *urgent* dan tidak tergantikan sekalipun oleh alat dan teknologi-teknologi canggih. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi yang perlu ditransfer dan ditanamkan kepada peserta didik seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat atau teknologi-teknologi tersebut.¹

Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan peserta didiknya. Selain itu, guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan, dan identitas bagi para peserta didik, serta lingkungannya.

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 12

Kerangka berpikir demikian menghendaki seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.² Serta untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan mengajar yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif.³ Interaksi edukatif dapat dipahami sebagai hubungan dua arah antara guru dan peserta didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

Hari ini Indonesia telah memiliki banyak guru, bahkan di sekolah-sekolah tertentu sudah kelebihan secara kuantitas. Tidak sedikit di antara para guru tersebut yang kekurangan jam mengajar untuk memenuhi tuntutan 24 jam, sebagaimana kewajiban guru bersertifikat. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa jumlah guru atau pendidik diseluruh jenjang sampai april 2016 sebanyak 2.906.239.⁵ Dari total guru di seluruh jenjang tersebut, sampai akhir tahun 2015, masih ada sekitar 1 juta guru atau sekitar

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 37

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 99

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm.11

⁵ Referensi Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 25 April Tahun 2016.

34,41% yang masih memiliki kualifikasi akademik di bawah SI/D-IV dan belum memiliki sertifikat pendidik sesuai tuntutan Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005.⁶

Namun sangat disayangkan bahwa laju kuantitas ini tidak diimbangi dengan laju kualitas Pendidik tersebut. Menurut Sukmadinata, yang dikutip oleh Jejen Musfah mengatakan bahwa Indonesia belum bisa mencapai Mutu Pendidikan seperti yang diharapkan karena masih kurangnya sarana dan fasilitas belajar serta faktor guru atau pendidik.⁷ Pendidik yang berkualitas dan terampil akan mampu memberikan layanan optimal kepada masyarakat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas pula. Adapun jika kompetensi dan keterampilan guru rendah, maka para muridnya kelak menjadi generasi yang bermutu rendah. Sehingga dampaknya bagi masa depan mereka adalah mengalami kesulitan dalam bersaing, apalagi untuk mencari pekerjaan, sehingga bukan tidak mungkin kelak mereka menjadi beban sosial bagi masyarakat dan negeri ini.

Menapaki abad 21 sekarang yang mensyaratkan adanya profesionalisme dalam meraih peluang kerja, menuntut guru untuk tidak hanya mempunyai persyaratan secara formal yang berupa ijazah/ sertifikat, melainkan juga berkompeten dan

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 19 Juni Tahun 2015.

⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 4

memiliki keterampilan mengajar yang baik serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.⁸ Menurut Eisgrree Mchally yang dikutip oleh Akmal Hawi bahwa kenyataan menunjukkan sains dan teknologi yang demikian cepat akan mengharuskan dimutakhirnya kemampuan guru, jika guru lemah sedikit saja dalam memutakhirkan kemampuannya maka guru akan ketinggalan dalam perkembangannya.⁹ Hal ini juga serupa dengan pendapat Digumarti Bhaskara Rao yang mengatakan:

“Teacher-education is said to be very significant investment for bringing qualitative improvement in education. If a revolution in education has to be initiated, it is the teacher-education which can be taken as the starting point.”¹⁰

Rao percaya bahwa investasi yang paling signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah pendidikan untuk guru. Jika revolusi dalam pendidikan harus dilakukan maka pendidikan guru menjadi poin pertama yang harus dilakukan.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa seorang guru itu harus belajar terus-menerus memutakhirkan kemampuannya diikuti keterampilan dalam mengajarnya karena kondisi yang

⁸ Lihat Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2008)

⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 67

¹⁰ Digumarti Bhaskara Rao, *Methods of Teacher Training*, (Delhi: Mehra Offset Press, 2011), hlm. 1.

akan dihadapinya akan selalu berubah dan memengaruhi anak didik.

Demikian halnya dengan keterampilan seorang pemain sepak bola. Sulit mengatakan bahwa seseorang adalah pemain sepak bola bila ternyata untuk menendang bola saja ia tidak bisa. Atau sama juga dengan seseorang yang berprofesi sebagai dokter. Sulit bagi kita mengatakan bahwa seseorang itu adalah dokter bila ternyata ia tidak bisa menggunakan alat suntik atau tidak bisa menulis resep obat. Maka keterampilan mengajar menjadi sebuah penanda khusus bahwa seseorang itu menjadi pantas untuk disebut guru atau bukan.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu rumpun bidang studi di MAN Temanggung. Sekolah ingin mewujudkan *Insan* yang *Agamis*, Kompetitif, Terampil dan berwawasan lingkungan yang berpacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat berbagai komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi, di antaranya adalah guru. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, bahwa guru merupakan salah satu komponen pendidikan, mempunyai peranan sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Mengacu pada PP No. 74 tahun 2008 tentang Guru, Bab II, Pasal 2, Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, Kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki

kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹¹ Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, Bab IV pasal 10 ayat 1, dijelaskan guru harus memiliki kompetensi baik profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial.¹² Pada umumnya kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Akan tetapi dalam proses pembelajaran, kompetensi pedagogik mempunyai peranan yang penting karena berhubungan langsung dengan tugas pokok seorang guru, yakni terkait dengan kemampuan yang terfokus pada pelaksanaan proses belajar-mengajar dan pengelola proses pembelajaran.

Dalam PP No. 74 tahun 2008 tentang Guru, Bab II, Pasal 3, Ayat 4, dikemukakan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹³ Lebih lanjut, dalam PP tentang Guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru

¹¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, *Guru*, Bab II, Pasal 2.

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru Dan Dosen*, Bab IV, Pasal 10.

¹³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, *Guru*, Bab II, Pasal 3, Ayat 4.

dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.¹⁴ Maka dalam pengelolaan program pembelajaran yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan pendidikan prajabatan guru, perlu ada semacam instrumen penilaian yang dapat mengungkap aspek-aspek keterampilan yang sifatnya dasar dan umum.

Bersifat dasar artinya keterampilan itu merupakan prasyarat bagi pelaksanaan tugas-tugas mengajar dan mendidik secara efektif, sedangkan bersifat umum menunjukkan kenyataan bahwa aspek-aspek keterampilan tersebut relatif paling sering dipersyaratkan terlepas dari jenjang kelas, murid, dan jenis bidang pengajaran yang sedang disajikan dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁵ Jadi, dalam arti lain menguasai keterampilan dasar mengajar ini menjadi penting bagi guru guna menyempurnakan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, keterampilan dasar mengajar juga merupakan komponen yang mengintegrasikan berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.¹⁶

Kemampuan cara mengajar di depan kelas selama ini masih kurang dimiliki para guru. Pembelajaran yang berlangsung cenderung menunjukkan guru lebih banyak ceramah, kurang maksimal dalam memanfaatkan media dan fasilitas, kegiatan

¹⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.75.

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) , hlm. 119

¹⁶ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 32

belajar kurang bervariasi dan anak didik yang pasif. Pembelajaran seperti ini akan mengakibatkan peserta didik jenuh dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Akhirnya inti dari pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik dan sempurna.

Oleh karena itu, guru harus memiliki keahlian dalam pembelajaran. Dalam hal ini keterampilan gurulah yang dibutuhkan untuk pembelajaran agar anak didik tidak jenuh. Sehingga untuk dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang efektif dan menyenangkan perlu untuk menerapkan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional.

Seorang guru yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan harus mewujudkannya melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar inilah yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Menerapkan keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran. Karena dengan menerapkan keterampilan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, serta dengan memiliki keterampilan dasar mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah.

Adapun keterampilan dasar mengajar yang berperan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran antara lain, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹⁷ Delapan keterampilan dasar mengajar tersebut merupakan keterampilan dasar mengajar yang masyhur diketahui oleh dunia pendidikan. Akan tetapi, dalam hal ini peneliti memecah keterampilan bertanya menjadi 2 bagian seperti pendapat yang dikemukakan oleh S.Bahri Djamarah, yakni keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjutan. Hal ini dikarenakan keterampilan bertanya dasar hanya fokus pada pertanyaan-pertanyaan mendasar dan tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menguras ide-ide dan pemikirannya. Sehingga keterampilan dasar mengajar ini kurang relevan bila diterapkan pada jenjang SMA/SMK/MA. Mengingat pada tingkat ini peserta didik dituntut untuk dapat mengembangkan pemikiran dan idenya. Sedang keterampilan bertanya lanjut menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kognitif tingkat tinggi, kritis, analisis dan sintesis.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm.99

Orientasi yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kognitif tingkat tinggi sangat cocok bila diterapkan pada peserta didik jenjang SMA/SMK/MA. Karena pada tingkatan ini, para peserta didik sudah mulai berkembang daya berpikir kritis, analisis dan sintesisnya. Hal ini sesuai dengan tempat yang akan diteliti oleh peneliti yaitu di Madrasah Aliyah Negeri. MAN Temanggung adalah Madrasah Aliyah Negeri satu-satunya yang ada di kota Temanggung. Hal ini menjadikan MAN Temanggung sebagai pusat perhatian sekaligus menjadi acuan dan patokan kualitas bagi Madrasah-madrasah Aliyah di wilayah Temanggung, khususnya dalam menciptakan lulusan muslim-muslimah yang berkualitas.

Selain itu, kondisi masyarakat di sekitar MAN Temanggung juga agamis dengan mayoritas pemeluk agama islam. Hal ini sangat relevan dengan keberadaan madrasah yang selalu seiring sejalan dengan kegiatan keseharian masyarakat. Masyarakat Temanggung dan sekitarnya sudah sangat wajar dengan keberadaan pondok-pondok pesantren yang dekat dengan lokasi madrasah. Pendidikan agama khususnya Islam sudah berjalan di masyarakat mulai usia dini sampai dewasa. Didukung dengan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan yang bernuansa Islam baik formal maupun nonformal menjadikan keberadaan masyarakat dan madrasah menjadi satu kesatuan yang mempunyai kesamaan visi dibidang keagamaan Islam. Dengan kondisi yang kondusif di lingkungan masyarakat di sekitar MAN

Temanggung tersebut menjadikan MAN Temanggung menjadi pilihan utama bagi mereka yang menginginkan putra-putrinya menjadi insan yang ber-IMTAQ sekaligus ber-IPTEK.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Rumpun PAI Di MAN Temanggung Tahun 2016/ 2017”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Sembilan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Rumpun PAI Di MAN Temanggung Tahun 2016/ 2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

Untuk mencari data dan informasi tentang Penerapan Sembilan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Rumpun PAI Di MAN Temanggung Tahun 2016/ 2017.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan, informasi secara teori dan penelitian, sesuai dengan tema dan judul skripsi. Utamanya pada masalah “Studi Tentang Penerapan

Keterampilan Dasar Mengajar Guru Rumpun PAI Di
MAN Temanggung Tahun 2016/ 2017.”

b. Secara Praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi tentang sejauh mana kemampuan guru rumpun PAI dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar.

2) Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat belajar lebih efektif dan efisien. Tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan guru serta menerima dengan sempurna, setelah guru khususnya guru PAI menerapkan keterampilan dasar mengajar.

3) Bagi guru

Memberikan masukan pada guru mengenai pentingnya penerapan keterampilan dasar mengajar bagi guru khususnya pada guru PAI.

4) Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

Sebelum menjelaskan tentang pengertian guru rumpun PAI, lebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian guru dan rumpun PAI menurut beberapa pendapat.

Makna guru sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI, Pasal 39 Ayat 2, Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹

Adapun guru menurut Earl adalah *“The teacher is “learned”. He should know more than his students. However, he recognizes that he does not know everything, and he is mainly a learner. The teacher is an example to his students. Yet, he also makes mistakes; he is human”*.² Ia mengatakan bahwa seorang guru sebagai seorang pengajar, dia harus tahu

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab XI, Pasal 39, Ayat 2.

² Earl, V. Pollias and James D. Young, *Teacher Many Thing*, (USA: Fawself, 1998), hlm. 14.

lebih banyak daripada muridnya, akan tetapi dia mengakui atau sadar bahwa dia tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia adalah seorang pengajar yang utama. Guru adalah contoh bagi muridnya. Namun, dia juga membuat kesalahan karena dia juga seorang manusia.

Dalam khazanah pemikiran Islam manusia adalah makhluk Allah yang bertugas sebagai khalifah di bumi. Allah telah memberitahukan kepada para malaikat bahwa Dia akan menciptakan manusia yang disertai tugas menjadi khalifah sebagaimana yang tersurat dalam Al-Qur'an berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ^ط قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ ﴿البقرة : ٣٠﴾

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. Al-Baqarah/2: 30).³

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Q.S. Al-Baqarah : 30*, (Bandung: SYGMA Publishing, 2011) , hlm. 6.

Di samping manusia sebagai khalifah, mereka juga termasuk makhluk pedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Makhluk itu adalah manusia. Dialah yang memiliki potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan.⁴

Dalam pandangan Islam istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti “*ustadz*”, “*mu'allim*”, “*mu'addib*” dan “*murabbi*”. Beberapa istilah untuk sebutan guru tersebut terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu “*ta'lim*”, “*ta'dib*”, dan “*tarbiyah*”. Istilah *mu'addib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Adab menjadi bagian fundamental dalam mendidik peserta didik untuk menjadi muslim yang baik. Hal ini seperti yang dikatakan Syeh Muhammad al-Naquib al-Attas dalam bukunya yang berjudul *Aims And Objectives Of Islamic Education*, “*The fundamental element inherent in the concept of education in Islam is the inculcation of adab (ta'dib)*”.⁵ Adapun istilah

⁴ Muhammad Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 1.

⁵ Muhammad al-Naquib al-Attas, *Aims And Objectives Of Islamic Education*, (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979), hlm. 1

mu'allim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*); sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniah.⁶

Menurut H. A. Ametembun yang dikutip oleh Akmal Hawi, guru adalah seorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga diartikan *digugu* dan *ditiru*, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam program belajar mengajar.⁷

Pendapat Laurence & Jonathan dalam bukunya *This is Teaching* (hlm. 10) yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum : “*Teacher is profesional person who conducts classes*” (guru adalah seorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola sekolah). Sementara menurut Jean & Morris : “*Teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of and individual so that education taes places*” (guru adalah mereka yang secara

⁶ Muhammad Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 4-6.

⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm. 9.

sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan).⁸

Sedangkan Guru atau Pendidik dalam Islam menurut Samsul Nizar ialah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁹

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggungjawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *khalifah fil ardh* maupun *'abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu Pendidik atau guru dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak dari alam kandungan hingga dewasa, bahkan sampai meninggal dunia.

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 24.

⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 41.

Setelah mengetahui pengertian guru sekarang akan dijelaskan mengenai pengertian rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut beberapa tokoh.

Kata rumpun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai tiga makna. *Pertama*, rumpun merupakan kelompok tumbuhan yang tumbuh anak-beranak seakan-akan mempunyai akar yang sama. *Kedua*, rumpun merupakan golongan besar bangsa (bahasa) yang sama asal dan jenisnya. Serta *ketiga*, rumpun merupakan orang-orang yang seketurunan sama nenek moyangnya¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa rumpun mengacu pada sekumpulan atau sekelompok yang berasal dari satu induk.

PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹¹

Pendidikan Agama Islam menurut Muhammad As-Said adalah pendidikan Islami, pendidikan yang memiliki karakteristik dan sifat keIslaman, yakni pendidikan yang

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2000), hlm. 968.

¹¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm. 919.

didirikan dan dikembangkan di atas dasar ajaran Islam. Hal ini memberi arti yang signifikan, bahwa seluruh pemikiran dan aktivitas pendidikan Islam tidak mungkin lepas dari ketentuan bahwa semua pengembangan dan aktivitas kependidikan Islam haruslah benar-benar merupakan realisasi atau pengembangan dari ajaran Islam itu sendiri.¹²

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Muhammad Sudiyono, Pendidikan Agama Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Beliau sering menyatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹³

Menurut Syekh Muhammad An-Naquib Al-Attas, Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah

¹² Muhammad As-Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), hlm. 10.

¹³ Muhammad Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 7.

pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.¹⁴

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ialah usaha sadar dan terencana untuk membimbing jasmani serta rohani peserta didik yang dilakukan oleh seorang guru dalam masa pertumbuhan, agar ia memiliki kepribadian muslim yang *kamil*.

PAI sendiri di Madrasah Aliyah dibagi atas empat mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut, pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam dalam arti keduanya merupakan sumber akidah akhlak, syariah/fikih (ibadah dan muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fikih (ibadah muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syariah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya (muamalah). itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik,

¹⁴ Muhammad An-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Jakarta: Mizan, 1984), hlm. 10.

ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.¹⁵

Pendidikan agama Islam (PAI) di madrasah aliyah memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Alqur'an hadis menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam) , meneladani tokoh-

¹⁵Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah..*

tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹⁶

Setelah diungkapkan mengenai masing-masing pengertian antara guru dan rumpun pendidikan Agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa guru rumpun PAI adalah guru-guru yang mengajar sekelompok mata pelajaran PAI seperti akidah akhlak al qur'an hadis fikih dan sejarah kebudayaan Islam di madrasah untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam serta mampu mengamalkan dan menjadikannya sebagai pedoman hidup ke depan.

2. Peran Guru PAI

Sebelum menjelaskan dan menjabarkan beberapa peran dari seorang guru, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tugas utama dari seorang guru dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Menurut Drs. H. Muhammad Ali, guru merupakan tokoh sentral dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu beliau mengelompokkan tugas utama guru ke dalam tiga macam, yaitu:

¹⁶ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah..*

a. Merencanakan

Perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan ini meliputi : (a) tujuan apa yang hendak dicapai, (b) bahan pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan, (c) bagaimanapun proses belajar mengajar yang akan diciptakan, (d) bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan itu tercapai atau tidak.¹⁷

b. Melaksanakan pengajaran

Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun guru harus dapat menyesuaikan pola tingkah laku dalam mengajar sesuai dengan situasi yang dihadapi. Adapun situasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut : (a) Faktor guru yang memiliki pola mengajar sendiri-sendiri, (b) Faktor siswa yang mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian, (c) Faktor kurikulum, yaitu mencakup materi pelajaran dan pola ineraksi belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu, (d) Faktor

¹⁷ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) , hlm. 4-5.

lingkungan yang meliputi keadaan ruangan, tata ruang, dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.¹⁸

c. Memberikan balikan

Timbal balik dengan mengemukakan keberhasilan atau kegagalan belajar siswa memiliki fungsi untuk membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Keberhasilan berdampak hadiah (*reward*) sedang kegagalan berdampak hukuman (*punishment*).¹⁹

Bertolak dari tugas utama guru tersebut di atas, maka seorang guru dituntut untuk bisa memberikan peranan guna mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun peranan guru sebagai pendidik tersebut antara lain :

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Latar belakang kehidupan anak didik berbeda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana peserta didik tinggal. Oleh karena itu guru hendaknya dapat mempertahankan

¹⁸ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, hlm. 5-6.

¹⁹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, hlm. 6.

semua nilai yang baik dan menyingkirkan nilai yang buruk dari jiwa dan watak peserta didik.²⁰

b. Inspirator

Guru harus dapat memberikan ilham (petunjuk) yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Bertolak dari sejumlah teori-teori belajar sampai dengan pengalaman bagaimana cara belajar yang baik.²¹

c. Informator

Guru berperan sebagai pelaksana cara mengajar informatif.²² Artinya guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

d. Organisator

Guru berperan mengelola kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan,

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 43.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 44.

²² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm. 45.

sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.²³

e. Motivator

Meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.²⁴ Dalam upaya memberikan motivasi ini guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.²⁵

f. Inisiator

Guru harus dapat menjadi Pencetus ide-ide kemajuan dalam proses belajar mengajar. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.²⁶

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 45.

²⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm. 45.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 46.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 47.

g. Fasilitator

Guru hendaknya memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.²⁷

h. Pembimbing

Peranan ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.²⁸

i. Demonstrator

Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara diktatis, sehingga tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik.²⁹

j. Pengelola kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya jika kelas tidak

²⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm. 45.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 46.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 47.

dikelola dengan baik maka akan menghambat kegiatan pengajaran.³⁰

k. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran.³¹

l. Supervisor

Guru dituntut dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Pengalaman, pendidikan, kecakapan serta keterampilan-keterampilan yang dimiliki guru merupakan komponen penting untuk mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.³²

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 47

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 47.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 48.

m. Evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik yaitu Menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku. Guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran) tetapi juga menilai prosesnya pengajaran.³³

B. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut kamus besar bahasa indonesia, kompetensi adalah kewenangan (Kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan maka hal ini erat kaitannya dengan pemilihan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru.

Makna kompetensi jika merujuk pada SK Mendiknas No. 048/U 2002, dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang tertentu, di dalam pembelajaran kompetensi merupakan kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 48.

dimiliki siswa telah mengalami pendidikan dan latihan sebagai pengalaman belajar yang dilakukan secara berkesinambungan.³⁴

Sedangkan dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³⁵

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru antar lain :

1. Kompetensi pedagogik

Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 10 ayat I, “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik sekurang-kurangnya harus meliputi³⁶:

- a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. pemahaman terhadap peserta didik;
- c. pengembangan kurikulum atau silabus;
- d. perancangan pembelajaran;
- e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. pemanfaatan teknologi pembelajaran;

³⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm. 1.

³⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru Dan Dosen*, Bab I.

³⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, *Guru*, Bab II, Pasal 3, Ayat 4.

- g. evaluasi hasil belajar; dan
 - h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian

Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.³⁷ Adapun kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang³⁸:

- a. beriman dan bertakwa;
- b. berakhlak mulia;
- c. arif dan bijaksana;
- d. demokratis;
- e. mantap;
- f. berwibawa;
- g. stabil;
- h. dewasa;
- i. jujur;
- j. sportif;
- k. menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- l. secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan

³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru Dan Dosen*, Pasal 10, Ayat 1.

³⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, *Guru*, Bab II, Pasal 3, Ayat 5.

m. mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Kompetensi profesional

Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.³⁹ Kompetensi ini harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan maka berarti juga meningkatkan mutu guru. Akan tetapi banyak orang sependapat bahwa guru hanya jabatan semiprofesional karena belum semua guru memenuhi kriteria menjadi seorang guru yang profesional. Hal ini sebelumnya telah dikemukakan oleh Etzioni (1969) :

*...the training (of teachers) is shorter, their status less legitimated (low of moderate), their right to privileged communication less established; there is less of a specialized knowledge, and they have less autonomy from supervision or societal control than 'the professions'...*⁴⁰

Guru harus dilihat sebagai profesi yang baru muncul dan karena itu mempunyai status yang lebih tinggi dari jabatan semiprofesional lainnya, malah mendekati status profesional penuh. Pada saat sekarang, sebagian orang cenderung menyatakan guru sebagai sebuah profesi, sedangkan sebagian

³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru Dan Dosen*, Pasal 10, Ayat 1.

⁴⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, hlm.148.

lagi tidak mengakuinya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa jabatan guru belum sepenuhnya profesional tetapi sedang bergerak kearah itu.⁴¹

Adapun Kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan⁴²:

- a. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
 - b. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
4. Kompetensi sosial

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara

⁴¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, hlm.148.

⁴² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, *Guru* , Bab II, Pasal 3, Ayat 7.

efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁴³

Kompetensi sosial ini merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk⁴⁴:

- a. berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
- b. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- c. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
- d. bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
- e. menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

C. Keterampilan Dasar Mengajar

1. Pengertian Keterampilan dasar mengajar

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai pengajar, yakni guru. Keterampilan itulah yang

⁴³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru Dan Dosen*, Pasal 10, Ayat 1.

⁴⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, *Guru*, Bab II, Pasal 3, Ayat 6.

sepintas dapat membedakan guru dan bukan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Keterampilan mengajar harus dimiliki oleh guru. Bukan sekadar bakat, tetapi juga pembelajaran dari sistem pendidikan tertentu.⁴⁵

2. Jenis-jenis keterampilan dasar mengajar

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental, fisik, psikis, dan emosional peserta didik agar terpusat kepada aktivitas yang akan dilakukan.⁴⁶ Sementara keterampilan menutup bermakna kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang yang sudah dipelajari peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.⁴⁷

Adapun tujuan dari kegiatan membuka dan menutup pembelajaran adalah :

- 1) Untuk meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik terhadap tugas-tugas yang akan dihadapi.

⁴⁵ Yanuar A., *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015), hlm. 37.

⁴⁶ Marno & Muhammad Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, hlm. 75.

⁴⁷ Yanuar A., *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif*, hlm. 44.

- 2) Memungkinkan peserta didik mengetahui batasan tugas yang akan dikerjakan.
- 3) Memungkinkan peserta didik mengetahui pendekatan-pendekatan yang akan digunakan dalam mempelajari materi.
- 4) Memungkinkan peserta didik mengetahui hubungan antara pengalaman yang dikuasai dan hal-hal baru yang akan peserta didik pelajari.
- 5) Memungkinkan peserta didik menggabungkan fakta, keterampilan, dan konsep yang tercakup dalam suatu peristiwa.
- 6) Memungkinkan peserta didik mengetahui tingkat keberhasilannya dalam pelajaran.

Dalam penerapannya, keterampilan membuka pelajaran mencakup beberapa unsur seperti menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi peserta didik, memberi acuan (structuring), dan memberi penguatan. Sementara keterampilan menutup mencakup beberapa unsur seperti meninjau kembali materi yang sudah diberikan, memberi tugas terkait dengan materi yang sudah diajarkan, mengaitkan dengan pelajaran berikutnya dan evaluasi.⁴⁸

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 142-143.

b. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan ini merupakan penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan lainnya. Misalnya antara sebab dengan akibat, definisi dengan contoh, atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Pendidik sangat perlu keterampilan ini dengan alasan untuk meningkatkan efektivitas pembicaraan sehingga bermakna bagi peserta didik. Penjelasan yang diberikan guru kadang hanya jelas bagi dirinya sendiri, tidak semua peserta didik dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku dan sumber lain, dan kurangnya sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik.⁴⁹

Adapun tujuan dari keterampilan menjelaskan ini adalah⁵⁰ :

- 1) Membimbing peserta didik agar mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- 2) Memperkuat struktur kognitif peserta didik yang berhubungan dengan bahan pelajaran.
- 3) Melibatkan peserta didik untuk berpikir dengan memecahkan masalah atau pertanyaan.

⁴⁹ Yanuar A., *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif*, hlm. 42.

⁵⁰ Marno & Muhammad Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 99.

- 4) Mengkomunikasikan ide dan gagasan (pesan) kepada peserta didik.

Dalam penerapannya, guru dituntut memberikan penekanan kepada beberapa aspek, yakni kejelasan tata bahasa yang baik, bahasa yang digunakan harus komunikatif, menghindari kalimat yang tidak lengkap, penggunaan ilustrasi atau contoh yang tepat, pemberian tekanan pada hal-hal tertentu, dan memberikan respons atau kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman atau keraguan mereka sewaktu penjelasan berlangsung. Ini berarti bahwa guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan suatu pertanyaan.⁵¹

c. Keterampilan bertanya dasar

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan, sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Dengan demikian, bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.⁵²

⁵¹ J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 71.

⁵² J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 62.

Keterampilan bertanya dasar ini meliputi kemampuan dalam memberikan pertanyaan yang jelas dan singkat, memberi acuan, memusatkan perhatian, memberi giliran untuk memberikan jawaban, menyebarkan pertanyaan ke seluruh kelas, kepada peserta didik tertentu, dan untuk peserta didik lain dalam menanggapi jawaban, memberikan waktu berpikir, serta memberikan tuntunan (dapat dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, menanyakan dengan pertanyaan yang lebih sederhana dan mengulangi penjelasan sebelumnya).⁵³

Untuk lebih memahami komponen-komponen di atas, penulis akan menjabarkannya sebagai berikut :

1) Pertanyaan jelas dan singkat

Untuk membantu peserta didik merespon pertanyaan guru, pertanyaan harus disusun dengan kata-kata yang cocok dengan tingkat perkembangan kelompok. Pertanyaan juga harus disusun seekonomis mungkin agar tidak melantur dan sulit ditangkap oleh peserta didik.⁵⁴

2) Memberi acuan

Guru perlu memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan singkat, sesuai dengan jawaban yang

⁵³ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 33.

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 101.

diharapkan. Acuan ini digunakan untuk mendorong peserta didik menemukan jawaban yang tepat.⁵⁵

3) Pemusatan

Pemusatan disini terdiri dari dua aspek yakni aspek ruang lingkup dan aspek jumlah tugas. Pemusatan ruang lingkup berkaitan dengan luas dan sempitnya pertanyaan. Contohnya seperti Binatang apa yang hidup di udara?. Sedangkan pemusatan jumlah tugas yakni pertanyaan dipusatkan untuk satu tugas dan tidak multi tugas. Seperti contohnya apa akibat gunung meletus terhadap petani?

4) Pindah gilir dan penyebaran pertanyaan

Guru perlu memberi giliran kepada setiap peserta didik dalam menjawab pertanyaan, hal ini bertujuan agar mereka terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pemberian giliran dalam menjawab pertanyaan di samping untuk melibatkan peserta didik, juga untuk menumbuhkan keberanian dan menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan.⁵⁶

5) Pemberian waktu berpikir

Tiap peserta didik berbeda dalam kecepatan merespon pertanyaan, dan berbeda pula tingkat kemampuan

⁵⁵ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 34.

⁵⁶ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 34.

berbicara secara jelas. Salah satu cara membantu mereka adalah dengan memberi waktu berpikir dalam beberapa detik setelah pertanyaan diajukan kepada seluruh anggota kelas dan sebelum menunjuk peserta didik tertentu untuk menjawabnya.⁵⁷

6) Hangat dan antusias

Kehangatan dan antusias yang diperlihatkan guru terhadap jawaban peserta didik mempunyai arti penting dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pelajaran. Untuk itu guru dapat menggunakan variasi pemberian penguatan secara verbal maupun non-verbal.⁵⁸

7) Memberi tuntunan (Prompting)

Memberi tuntunan diperlukan agar peserta didik dapat memberikan jawaban secara tepat.⁵⁹

Berikut beberapa alasan penting keterampilan bertanya harus dimiliki oleh guru adalah :

- 1) Telah berakarnya kebiasaan mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang cenderung

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 104.

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 104.

⁵⁹ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 35.

menempatkan pengajar sebagai sumber informasi dan peserta didik menjadi penerima informasi yang pasif.

- 2) Latar belakang kehidupan anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak bisa mengajukan pertanyaan dan mengajukan pendapat.
- 3) Penerapan gagasan cara belajar peserta didik aktif sehingga menuntut peserta didik lebih banyak terlibat secara mental dalam proses belajar-mengajar seperti bertanya dan berusaha menemukan jawaban masalah yang dihadapinya.
- 4) Pandangan salah yang menyatakan bahwa tujuan pertanyaan adalah hanya mengevaluasi hasil belajar peserta didik.⁶⁰

Adapun tujuan dari pertanyaan yang diajukan oleh guru di dalam proses belajar-mengajar untuk merangsang kemampuan berpikir peserta didik, membantu peserta didik dalam proses belajar, mengarahkan peserta didik pada tingkat interaksi belajar yang mandiri, meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.⁶¹ Sementara itu tujuan dari keterampilan bertanya dasar dalam proses belajar-mengajar adalah :

⁶⁰ Yanuar A., *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif*, hlm. 38.

⁶¹ Yanuar A., *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif*, hlm. 38.

- 1) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik.
- 2) Memusatkan perhatian peserta didik terhadap pokok bahasan atau konsep yang diajarkan.
- 3) Mengatasi kesulitan khusus yang menghambat peserta didik belajar.
- 4) Mengembangkan cara belajar aktif peserta didik.
- 5) Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan informasi.
- 6) Menstimulasi siswa untuk bertanya pada diri sendiri ataupun pada orang lain

Selanjutnya dalam konteks penerapannya guru harus menghindari kebiasaan mengulangi pertanyaan sendiri atau mengulangi jawaban peserta didik, menjawab pertanyaan sendiri, mengajukan pertanyaan yang mengundang jawaban serempak, menunjuk dulu sebelum bertanya dan mengajukan pertanyaan ganda. Dengan menghindari kebiasaan-kebiasaan semacam ini, maka guru tentu akan semakin andal dalam menerapkan keterampilan bertanya.⁶²

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 105.

d. Keterampilan bertanya lanjutan

Keterampilan bertanya lanjutan merupakan kelanjutan dari keterampilan bertanya dasar. Keterampilan bertanya lanjutan yang perlu dikuasai guru meliputi : perubahan tuntunan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak dan peningkatan terjadinya interaksi.⁶³

Dalam hal ini guru harus dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kognitif dan mengevaluasinya. Dengan teknik bertanya melacak, pendidik akan mendapatkan kemanfaatan khusus dalam hubungannya dengan pertanyaan kognitif tingkat tinggi. Bertanya melacak akan meningkatkan respon peserta didik dengan menyediakan pertanyaan yang tingkat kesukarannya lebih tinggi, cermat, membantu dan relevan.⁶⁴

Berikut adalah komponen-komponen keterampilan dalam bertanya lanjutan :

1) Perubahan tuntunan tingkat kognitif

Pertanyaan yang diajukan dapat mengundang proses mental yang berbeda, bergantung pada guru yang

⁶³ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 35.

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 106-107.

mengajukan pertanyaan dan kemampuan peserta didik.⁶⁵

Untuk mengklasifikasikan cara berpikir peserta didik dalam hubungannya dengan pertanyaan lanjut guru, S.B. Djamarah menggunakan konsep dan terminologi dari Bloom yakni pertanyaan merecall (mengingat kembali), pertanyaan comprehension (Pemahaman), pertanyaan aplikasi, pertanyaan analisis, pertanyaan sintesis dan pertanyaan evaluasi.⁶⁶

2) Pengaturan urutan pertanyaan

Pertanyaan yang diajukan hendaknya mulai dari yang sederhana menuju yang paling kompleks secara berurutan.⁶⁷

3) Pertanyaan pelacak

Pertanyaan pelacak diberikan jika jawaban yang diberikan peserta didik masih kurang tepat. Sedikitnya ada tujuh teknik pertanyaan pelacak, yaitu klarifikasi, meminta peserta didik memberikan alasan, meminta kesepakatan pandangan, meminta ketepatan jawaban,

⁶⁵ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 35.

⁶⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 108.

⁶⁷ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 36.

meminta jawaban yang lebih relevan, meminta contoh dan meminta jawaban yang lebih kompleks.⁶⁸

4) Meningkatkan interaksi antar peserta didik

Guru dapat meminta peserta didik lain untuk memberi komentar tentang respon pertama.⁶⁹

Di samping tujuan yang telah dikemukakan pada keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjutan ada beberapa tambahan khusus, antara lain :

- 1) Membantu kemampuan peserta didik untuk belajar mengorganisasi dan mengevaluasi informasi yang diperoleh.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun dan mengeluarkan jawaban yang beralasan terhadap pertanyaan pendidik.
- 3) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan pikirannya dan cepat mengemukakan pendapat secara timbal balik dengan siswa lain.
- 4) Memberi kesempatan kepada semua peserta didik dan pendidik untuk mendapatkan pengalaman sukses.⁷⁰

⁶⁸ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 36.

⁶⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 117.

⁷⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 106.

e. Keterampilan memberikan penguatan

Penguatan (reinforcement) adalah respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut. Guru harus menguatkan keterampilan memberikan penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi peserta didik untuk meningkatkan performa dan perhatiannya. Memberi penguatan berarti guru merespons secara positif terhadap perilaku tertentu peserta didik yang memungkinkan perilaku tersebut muncul kembali.⁷¹

Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non-verbal dengan berprinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian; seperti bagus, baik, benar, tepat, *bapak puas dengan hasil kerja kalian*. Secara non-verbal dapat dilakukan dengan: gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.⁷²

Sama seperti keterampilan sebelumnya, keterampilan pemberian penguatan ternyata mempunyai maksud tertentu, yakni untuk memberikan umpan balik atau informasi kepada peserta didik atas perbuatannya sebagai

⁷¹ J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 58.

⁷² E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 36.

suatu dorongan atau koreksi. Artinya peserta didik didorong untuk mempertahankan perbuatannya yang benar, dan selanjutnya lebih meningkatkan perbuatannya agar lebih berkualitas. Sementara yang dimaksud dengan koreksi adalah peserta didik mendapat koreksi atas perbuatannya sehingga peserta didik mengetahui perbuatannya benar atau salah.

Lebih jauh, penguatan juga bertujuan untuk membesarkan hati peserta didik melalui pemberian hadiah (reward) agar mereka lebih aktif berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran. Dengan interaksi aktif antara guru dan peserta didik di dalam proses belajar-mengajar, maka suasana pembelajaran pun akan menjadi lebih partisipatif dan produktif.⁷³ Pada akhirnya, pemberian penguatan akan mendorong keberhasilan tujuan pembelajaran, yakni hasil pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah digariskan.

Adapun manfaat dari pemberian penguatan dalam aktivitas belajar mengajar tentu adalah untuk meningkatkan perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, memudahkan peserta didik dalam belajar, mendorong tingkah laku produktif peserta didik, dan mengontrol perilaku peserta didik. Dengan kata lain, pemberian penguatan sebenarnya tidak hanya bermanfaat

⁷³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm.80-81.

bagi guru semata, tetapi juga sangat bermanfaat bagi peserta didik sehingga dapat mengikuti aktivitas belajar-mengajar secara efektif dan produktif.⁷⁴

f. Keterampilan mengadakan variasi (Variation Skill)

Secara sederhana, keterampilan ini bermakna kemampuan mengadakan perubahan dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan dan berperan serta aktif.⁷⁵

Adapun manfaat dari pengadaan variasi sebagai suatu keterampilan dasar yang mesti dimiliki guru adalah⁷⁶ :

- 1) Menimbulkan dan meningkatkan perhatian peserta didik.
- 2) Mengembangkan bakat rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki peserta didik.
- 3) Memupuk tingkah laku yang positif.
- 4) Membuat pembelajaran semakin menarik.
- 5) Meningkatkan kreativitas dan aktivitas peserta didik dalam belajar.

⁷⁴ Yanuar A., *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif*, hlm. 41.

⁷⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm.84.

⁷⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm.84.

Dalam penerapannya, keterampilan variasi dalam mengajar dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk, yakni penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, gerakan badan dan mimik, mengadakan kontak pandang, dan pergantian posisi guru dalam kelas. Semua bentuk variasi ini dimaksudkan untuk memberikan perubahan dalam aktivitas pembelajaran yang sebelumnya kurang hidup dan monoton.⁷⁷

g. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman dan informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, sebenarnya melibatkan beberapa komponen sebagai berikut⁷⁸ :

- 1) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi. Pada komponen ini, guru dituntut untuk merumuskan tujuan dan topik diskusi di awal diskusi, mengemukakan masalah-masalah khusus, mencatat perubahan atau penyimpangan diskusi dari tujuan, dan merangkum hasil pembicaraan dalam diskusi.

⁷⁷ Yanuar A., *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif*, hlm. 42.

⁷⁸ Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 90.

- 2) Memperluas masalah atau pendapat. Guru di sini diharapkan bisa menguraikan kembali atau merangkum pendapat hingga menjadi jelas, meminta komentar peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang membantu memperjelas atau mengembangkan ide, dan menguraikan gagasan peserta didik dengan memberi informasi tambahan atau contoh-contoh.
- 3) Menganalisis pemikiran peserta didik. Di sini, guru dituntut untuk meneliti alasan pendapat peserta didik memiliki dasar yang kuat dan memperjelas hal-hal yang disepakati dan yang tidak disepakati.
- 4) Meningkatkan pemikiran peserta didik. Guru bisa melakukannya dengan mengajukan pertanyaan yang menantang berpikir, memberikan contoh-contoh verbal atau nonverbal yang tepat, memberikan waktu untuk berpikir, dan memberikan dukungan terhadap pendapat peserta didik dengan penuh perhatian.
- 5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi. Guru dapat melakukannya dengan cara mencoba memancing pemikiran peserta didik yang tidak berpartisipasi dengan mengarahkan pertanyaan langsung, mencegah pembicaraan serentak dengan memberi giliran kepada peserta didik yang minim partisipasi, mencegah

terjadinya monopoli pembicaraan, dan mendorong peserta didik untuk mengomentari urusan temannya.

- 6) Menutup diskusi. Guru dapat melakukannya dengan cara membuat rangkuman hasil diskusi dengan bantuan peserta didik, memberikan gambaran tentang tindak lanjut hasil diskusi atau topik diskusi selanjutnya, dan mengajak peserta didik untuk menilai proses dan hasil diskusi.

h. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan ini bermakna segenap usaha guru untuk mempertahankan disiplin, ketertiban kelas, juga proses mengorganisasikan seluruh sumber daya kelas bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁷⁹ Dengan kata lain, keterampilan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan, memperbaiki, dan memelihara situasi kelas yang kondusif untuk diadakan aktivitas belajar mengajar.

Dalam penerapannya, keterampilan pengelolaan kelas haruslah melibatkan dua unsur pokok yakni⁸⁰,

- 1) Penciptaan dan pemeliharaan kondisi kelas (bersifat preventif). Guru harus terlibat aktif di dalamnya

⁷⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 144.

⁸⁰ Yanuar A., *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif*, hlm. 47.

dengan cara menunjukkan sikap tanggungjawab, membagi perhatian secara luas dan adil, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, memberikan teguran, dan memberikan penguatan.

2) Pengembalian kondisi belajar yang optimal (bersifat represif). Guru bisa menunjukkannya dengan cara memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, menemukan, dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

i. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Individu

Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil merupakan kemampuan guru dalam membimbing peserta didik untuk belajar secara kelompok dengan jumlah berkisar antara 3 sampai 5 orang, dan paling banyak hanya 8 orang, pada setiap kelompok. Sementara keterampilan mengajar individu merupakan kemampuan guru dalam membimbing peserta didik dalam belajar secara individual terutama bagi peserta didik yang kesulitan untuk belajar atau memiliki suatu masalah.⁸¹

Ada beberapa alasan penting guru menguasai keterampilan tersebut di antaranya :

⁸¹ Yanuar A., *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif*, hlm. 48.

- 1) Adanya perbedaan kemampuan dan gaya belajar pada setiap individu. Pada umumnya, guru tidak memperhatikan perbedaan ini sehingga menyebabkan tidak maksimalnya aktivitas belajar-mengajar.
- 2) Memungkinkan terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan peserta didik.
- 3) Memungkinkan peserta didik lebih aktif dalam belajar.
- 4) Memungkinkan peserta didik lebih mudah dalam belajar.
- 5) Agar lebih mudah membantu peserta didik dalam mengubah perilakunya.

Dalam penerapannya, guru dapat mengaplikasikan keterampilan mengajar kelompok dan individu dalam beberapa bentuk, yakni pemberian motivasi dan pembuatan variasi dalam pemberian tugas, pemberian bimbingan intensif pada peserta didik dalam hal belajar, pemberian tugas yang jelas dan menarik, serta perencanaan penggunaan ruangan yang matang. Dengan bentuk-bentuk penerapan ini, diharapkan aktivitas belajar-mengajar menjadi semakin optimal.

Delapan keterampilan dasar mengajar di atas merupakan keterampilan dasar mengajar yang masyhur diketahui oleh dunia pendidikan. Adapun dalam hal ini, S.Bahri Djamarah

membagi keterampilan bertanya menjadi dua bagian, yakni keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjutan. Adapun perbedaan yang sangat kentara di antara keduanya adalah keterampilan bertanya dasar merupakan pertanyaan-pertanyaan mendasar yang tidak termasuk kategori pertanyaan kognitif tingkat tinggi sedang bertanya lanjut lebih menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kognitif tingkat tinggi.⁸²

D. Kajian Pustaka

Dari penelusuran pustaka, peneliti mendapati beberapa karya/skripsi tentang Keterampilan dasar mengajar guru yang telah dilakukan oleh beberapa pengamat. Peneliti berusaha menelusuri dan menelaah berbagai hasil kajian, di antaranya :

1. Skripsi “ Kemampuan Guru PAI SD Dalam Menerapkan Delapan Keterampilan Dasar Mengajar Di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang (Problematika dan Solusinya)”, oleh Dewi Sulastri (2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru PAI SD dalam menerapkan Delapan keterampilan dasar mengajar di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang

⁸² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 106.

dikategorikan sangat baik.⁸³ Judul ini mempunyai kesamaan dengan judul skripsi peneliti. Yakni sama-sama membahas guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam kegiatan pembelajaran dan juga menggunakan penelitian kualitatif.

Adapun Perbedaannya adalah penelitiannya meliputi delapan aspek keterampilan dasar mengajar, dimana aspek keterampilan bertanya masih bersifat umum dan belum dispesifikkan antara keterampilan bertanya dasar dengan keterampilan bertanya lanjutan. Sedang peneliti sudah menspesifikkannya antara keterampilan bertanya dasar dengan keterampilan bertanya lanjutan sehingga keterampilan dasar mengajar yang diteliti menjadi sembilan aspek. Selain itu penelitiannya dilakukan di Sekolah Umum yang tidak berbasis Agama Islam, sedang penulis melakukan penelitian di Sekolah yang berbasis Agama Islam Negeri.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sulastri ini lebih menekankan pada aspek problematika yang dihadapi guru beserta solusi yang dapat digunakan dalam menerapkan delapan Keterampilan dasar mengajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan aspek penggalan data dan informasi untuk

⁸³ Dewi Sulastri, *Kemampuan Guru PAI SD Dalam Menerapkan 8 Keterampilan Dasar Mengajar di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2015), hlm. vi.

mengetahui bagaimana aplikasi keterampilan dasar mengajar oleh guru rumpun PAI di MAN Temanggung Tahun 2016/2017.

2. Skripsi “Persepsi Siswa Tentang Mengajar Guru dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas V MI Thariqatul Islamiyah LuwungTayu Pati”, oleh Susmiyati (2009).

Hasil dari penelitian ini adalah persepsi siswa tentang mengajar guru PAI di MI Thariqatul Islamiyah LuwungTayu Pati tahun pelajaran 2008/2009 berdasarkan hitungan sudah cukup baik. Motivasi belajar fiqh siswa juga baik. Selain itu ada pengaruh positif yang ditimbulkan dari persepsi siswa tentang cara mengajar terhadap motivasi siswa kelas V MI Thariqatul Islamiyah LuwungTayu Pati tahun pelajaran 2008/2009 tersebut.⁸⁴

Secara tidak langsung, Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian skripsi peneliti. Persamaan tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana cara guru mengajar. Hasil penelitian menunjukkan cara mengajar guru yang sudah cukup baik mengindikasikan bahwa guru PAI di MI Thariqatul Islamiyah LuwungTayu Pati ini juga sudah memiliki atau mengaplikasikan keterampilan dasar

⁸⁴ Susmiyati, *Persepsi Siswa tentang Mengajar Guru dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas V MI Thariqatul Islamiyah LuwungTayu Pati*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009), hlm. vi.

mengajar dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan cara mengajar guru yang baik yang sudah pasti dilengkapi keterampilan dasar mengajar yang memadai sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik dan memberi motivasi belajar kepada mereka.

Adapun perbedaannya yaitu judul pertama adalah penelitian kuantitatif sedang judul skripsi peneliti termasuk penelitian kualitatif. Selain itu penelitian ini tidak menekankan pada aspek Keterampilan dasar mengajar guru sedangkan penelitian peneliti menekankan aspek ini. Penelitian yang dilakukan oleh Susmiyati ini juga menekankan apersepsi peserta didik tentang mengajar guru dan pengaruhnya terhadap motivasi, sedangkan peneliti tidak masuk dalam wilayah penelitian tersebut.

3. Skripsi “Studi Deskriptif Tentang Kemampuan Guru Rumpun PAI Dalam Menerapkan Delapan Keterampilan Mengajar bagi Guru di MTS Mu’alimat Rembang Tahun Ajaran 2010-2011”, oleh Nina Rifa’atul Azizah (2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru rumpun PAI di MTS Mu’alimat Rembang dalam menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar sudah cukup baik.⁸⁵ Judul ini mempunyai kesamaan dengan judul

⁸⁵Nina Rifa’atul Azizah , *Studi Deskriptif Tentang Kemampuan Guru Rumpun PAI Dalam Menerapkan 8 Keterampilan Mengajar bagi Guru di MTS Mu’alimat Rembang Tahun Ajaran 2010-2011* , Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), hlm. vi.

skripsi peneliti. Sama-sama membahas guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru rumpun PAI dan juga menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitiannya meliputi semua aspek delapan keterampilan dasar mengajar, dimana aspek keterampilan bertanya masih bersifat umum dan belum dispesifikkan antara keterampilan bertanya dasar dengan keterampilan bertanya lanjutan. Sedang peneliti sudah menspesifikkannya antara keterampilan bertanya dasar dengan keterampilan bertanya lanjutan sehingga keterampilan dasar mengajar yang diteliti menjadi sembilan aspek. Selain itu penelitian ini menekankan terhadap penilaian kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar ini. Sedangkan peneliti lebih menekankan penelitian pada penggalan informasi tentang bagaimana penerapannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

4. Skripsi “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Aspek Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa SMP N 23 Semarang”, oleh Shodiqin (2014).

Hasil penelitian ini adalah signifikan yang ditunjukkan dengan adanya pengaruh persepsi siswa tentang aspek kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa SMP N 23 Semarang .⁸⁶ Judul di atas mempunyai

⁸⁶ Shodiqin, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Aspek Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa SMP N 23*

kesamaan dengan judul skripsi peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang cara mengajar guru. Kompetensi Pedagogik dan keterampilan dasar mengajar berhubungan langsung dengan tugas pokok seorang guru, yakni terkait dengan kemampuan yang terfokus pada pelaksanaan proses belajar-mengajar dan pengelola proses pembelajaran. Di samping itu, terdapat pula perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh shodiqin ini adalah penelitian kuantitatif sedang judul skripsi peneliti termasuk penelitian kualitatif. Selanjutnya penelitian ini lebih menekankan pada kompetensi pedagogik guru sedangkan peneliti fokus terhadap keterampilan dasar mengajar guru.

E. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian kualitatif lapangan diperlukan adanya kerangka berfikir, yaitu peta konsep hasil penelitian yang akan diharapkan berdasarkan kajian teori. Kerangka berfikir menjadi pijakan dan mendiskripsikan data atau justru menentukan teori berdasarkan data lapangan.⁸⁷ Oleh karena itu dalam bab ini akan diuraikan tentang kerangka berpikir penulis dalam penyusunan

Semarang, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2014), hlm. vi.

⁸⁷ Pedoman Penulisan Skripsi, *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang*, (Semarang: FITK UIN Walisongo, 2015), hlm. 13.

skripsi ini sehingga dapat dipahami alur dari kajian yang akan dibahas.

Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Tugas guru bukan hanya sebagai suatu profesi melainkan sebagai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Suatu profesi guru menuntut untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik adalah tugas guru. Guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik. Sekaligus sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.

Keterampilan guru yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam hal ini. Dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranan di kelas. Keterampilan yang dimiliki guru harus menyesuaikan peserta didiknya agar pelaksanaan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Oleh karena itu pendidik harus pandai menguasai keterampilan yang ada yaitu dengan menerapkan sembilan keterampilan dasar mengajar.

Keterampilan bertanya selalu digunakan guru dalam pembelajaran di dalam kelas. Keterampilan bertanya merupakan cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok atau untuk individu memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya hasil belajar tetapi suasana kelas baik sosial maupun emosional. Dengan bertanya mampu memberikan informasi dan juga berkomunikasi dengan lancar baik dengan guru maupun peserta didik yang lain.

Memberikan penguatan penghargaan lebih efektif daripada hukuman. Karena peserta didik membutuhkan penghargaan atas usaha yang dilakukan dan akan menjadi semangat untuk belajar kembali. Keterampilan mengadakan variasi haruslah beragam agar peserta didik tidak bosan dalam belajar. Guru perlu mengadakan ceramah untuk peserta didik yang auditif, guru perlu menggunakan media, alat peraga bagi peserta didik untuk memaksimalkan pengetahuan lewat visual, dan guru harus mengadakan diskusi, eksperimen, demonstrasi dan praktik. Bila guru telah melakukan hal tersebut maka guru telah menyentuh masing-masing peserta didik dalam pembelajaran. Maka hasil yang diperoleh akan mendekati nilai yang sebenarnya.

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran diberikan untuk meningkatkan perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan antara materi-materi dan pemahaman dan dimiliki peserta didik. Keterampilan memberi penjelasan harus dikuasai oleh guru agar peserta didik

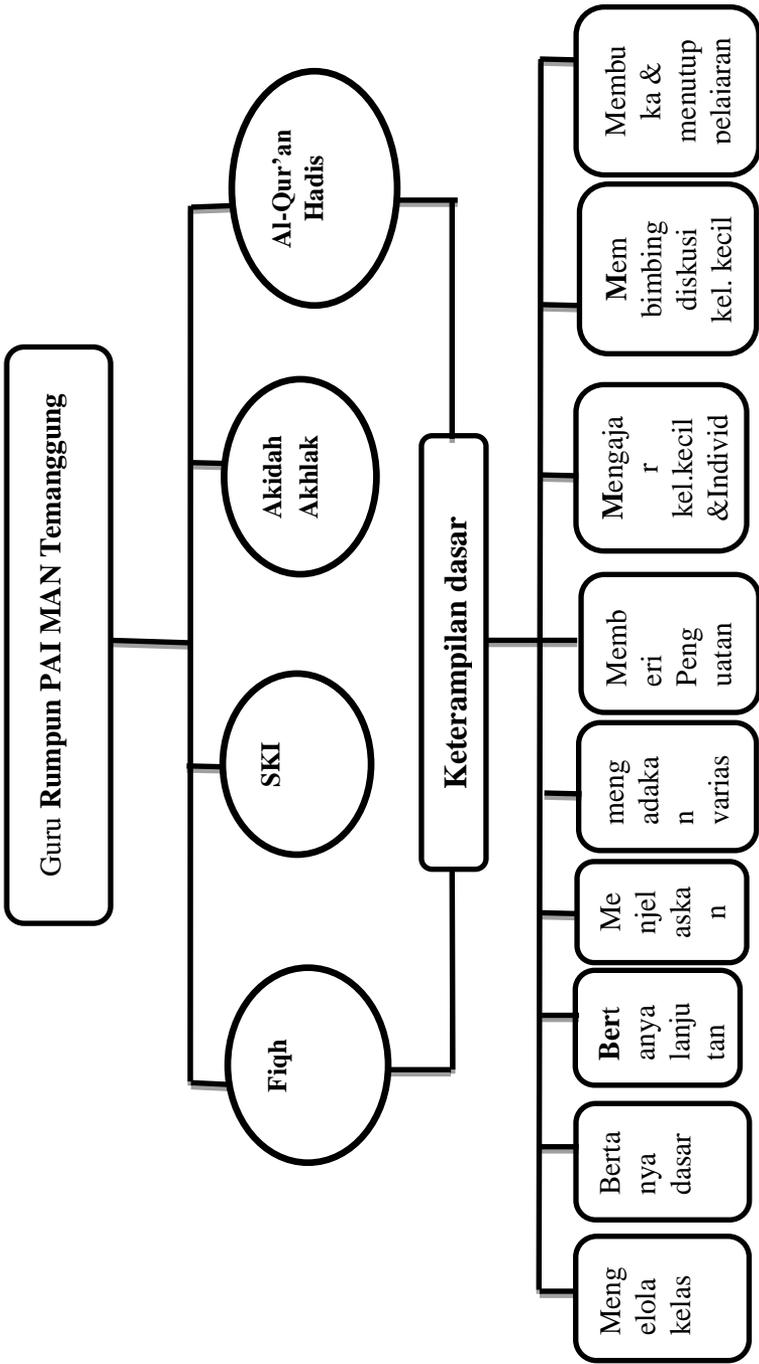
lebih jelas dan paham dalam materi yang dipelajari. Keterampilan mengelola kelas harus dilakukan guru agar tercipta dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan menjauhkan dari keributan dalam kegiatan belajar mengajar.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil harus dilatih dan dikembangkan oleh guru, sehingga guru mempunyai kemampuan untuk melayani peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan meningkatkan pemahaman guru dan peserta didik yang terlibat. Keterampilan ini digunakan untuk menyukseskan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Karena itu guru harus memiliki keterampilan melakukan hubungan antar pribadi.

Guru setelah mempunyai beberapa keterampilan yang dimiliki maka akan membentuk guru yang profesional dan menjadikan pembelajaran secara aktif. Pembelajaran yang menerapkan keterampilan dasar mengajar dilakukan dengan sepenuhnya maka akan membentuk pribadi peserta didik dan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Jadi peserta didik tidak merasa jenuh dan mengantuk dalam proses belajar mengajar. Pada akhirnya akan mendapatkan nilai yang baik dan memuaskan sesuai yang diharapkan. Tapi apabila guru PAI-nya belum bisa atau belum mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar tersebut, berarti sebaliknya guru tersebut belum berhasil

menciptakan peserta didik dan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, keterampilan dasar mengajar guru rumpun PAI dapat dideskripsikan dalam bagan berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian.² Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara menjelaskan atau menjabarkan bagaimana penerapan sembilan keterampilan dasar mengajar guru rumpun PAI di MAN Temanggung Tahun 2016/2017.

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun Penelitian Kualitatif menurut Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2

² Pedoman Penulisan Skripsi, *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang*, hlm. 14

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³ Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis atau metode impresionistik dan istilah lain yang sejenis.⁴

Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif (Direktoran Tenaga Kependidikan, 2008; 22). Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik, data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan disusun peneliti di lokasi penelitian. Tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi mencari hubungan membandingkan menemukan pola atas dasar data aslinya.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.6

⁴ Ibrahim M.A & Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 195

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 60

Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.⁶

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang tidak menguji hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Sukmadinata mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran suatu keadaan yang berlangsung sekarang.⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian direncanakan akan dilakukan di MAN Temanggung. Adapun dasar pertimbangan pemilihan sekolah ini karena MAN Temanggung adalah satu-satunya MA Negeri yang ada di Temanggung sehingga menjadi acuan dan patokan terhadap kualitas Madrasah Aliyah di wilayah Temanggung, khususnya

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) , hlm. 86

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.

dalam menciptakan lulusan muslim-muslimah yang berkualitas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan diadakan dalam jangka waktu satu bulan atau 30 hari dengan surat rekomendasi dari Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang. Sedangkan pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data dimulai pada tanggal 13 Januari sampai dengan 13 Februari 2017.

C. Sumber Data

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu untuk memperoleh data-data tentang penelitian peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang peneliti lakukan. Adapun sumber data-data yang dibutuhkan peneliti terdiri dari dua sumber yaitu :

1. Sumber Primer dari guru PAI MAN Temanggung yang terdiri dari 7 orang yakni :
 - a. Jakfar shodik, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Fiqh.
 - b. H. Ismail, S. Ag., M. Pd., selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak.
 - c. Gunawan Purbo Wibowo, S. Pd. I., selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

- d. Abu Yazid, S. Ag., selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
 - e. Nur Isusilaningtyas, S. Ag., selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak.
 - f. Hindun Hidayati, S. Ag., selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 - g. Fiqhiyah, S. Ag., selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
2. Sumber Sekunder didapat dari arsip data dan dokumen resmi MAN Temanggung, buku-buku atau lewat orang lain yang mengetahui data-data yang dibutuhkan serta fokus terhadap masalah yang diteliti.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah apa yang akan diteliti dalam sebuah kegiatan penelitian untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas. Karena permasalahan biasanya sangat kompleks dan tidak mungkin diteliti secara serempak dari semua segi secara serentak. Seringkali permasalahan melibatkan begitu banyak variabel dan faktor, sehingga berada di luar jangkauan kemampuan seorang peneliti dan dapat memberikan kesimpulan yang bermakna dalam.⁸

⁸ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1997), hlm.12

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada penerapan sembilan keterampilan dasar mengajar guru rumpun PAI di MAN Temanggung Tahun 2016/2017. Yakni keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjutan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan :

1. Wawancara (interview)

Esterberg (2002) mendefinisikan interview adalah “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about*

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 308

a particular topic". Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya Jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰ Sedangkan menurut Mohamad Nazir, wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹¹ Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dalam bentuk jawaban dari responden dari uraian pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mewawancarai responden yaitu guru rumpun PAI di MAN Temanggung yang berjumlah 7 orang. Wawancara dilakukan guna untuk mendapat informasi langsung dari guru-guru tersebut dalam menerapkan sembilan keterampilan dasar mengajar guru rumpun PAI di MAN Temanggung Tahun 2016/2017.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 231

¹¹ Mohamad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 193

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin artinya pewawancara mengombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin yang dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang ditanyakan secara garis besar.¹²

2. Pengamatan (observasi)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹³ Dalam penelitian ini, observasi ini ditunjukkan guna memperoleh data pengamatan terhadap penerapan sembilan keterampilan dasar mengajar guru rumpun PAI di MAN Temanggung Tahun 2016/2017.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa majalah, catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁴

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 233

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 220

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 231

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai data-data yang terkait penerapan sembilan keterampilan dasar mengajar seperti latar belakang pendidikan guru PAI MAN Temanggung.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Sehingga dalam penelitian ini digunakan triangulasi untuk mencapai kredibilitas (kepercayaan) tersebut.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁵

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu :

1. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁶

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.330

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.330

2. Triangulasi metode yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.¹⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sugiyono mengutip pendapat Miles and Huberman (1984) yang mengatakan bahwa “*The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate*”. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.¹⁸ Dalam penelitian ini, seperti pemaparan Miles dan Huberman peneliti menggunakan analisis data interaktif dan berlangsung terus

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 274

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 244

menerus sampai tuntas. Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap yaitu, kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

1. Kodifikasi data : proses pemilihan dan transformasi data kasar yang ada dalam catatan ketika melakukan penelitian lapangan. Tahap kodifikasi data merupakan tahap pekodean terhadap data. Hal yang mereka maksud dengan pengkodean data adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian.¹⁹
2. Sajian data : proses penyajian data-data hasil penelitian yang telah melalui proses kodifikasi. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, gubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.²⁰
3. Verifikasi penarikan kesimpulan: pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil,

¹⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014) , hlm. 178

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 249

peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.²¹

²¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 180

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MAN Temanggung
 - a. Tinjauan Historis

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah lembaga pendidikan yang keberadaannya ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 370 Th 1993 yang menetapkan bahwa Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum (SMU) yang bercirikan Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dengan kurikulum sama dengan kurikulum SMU di tambah kurikulum Agama.

MAN Parakan Temanggung merupakan salah satu dari sekian banyak Madrasah Aliyah yang keberadaannya tidak terlepas dari sejarah yang cukup panjang mulai dari PGA Swasta, PGA Negeri, MAN dan penggabungan MAN menjadi satu. Tahun 60-an bangsa Indonesia mengalami kekurangan Guru Agama Islam terlebih saat berkembang pesatnya PKI yang secara nyata memusuhi agama Islam, berlatar belakang keberadaan tersebut di rasa perlu masyarakat Parakan (yang mayoritas kaum Nahdliyin) menyiapkan kader-kader bangsa yang pandai dalam bidang Agama Islam untuk ditetapkan menjadi Guru Agama (khususnya tingkat SD/MI) maka

masyarakat Parakan mendirikan PGNU (Pendidikan Guru Agama Nahdlatul Ulama).¹

Setelah berjalan sampai beberapa tahun PGNU mengalami perkembangan pesat, yang akhirnya pemerintah menegerikan PGA NU menjadi PGA 4 th pada tanggal 20 Januari 1968 dengan SK. No. 4 dan pada perkembangannya berikut menjadi PGA 6 Th dengan SK Menteri Agama No. 38 tanggal 22 Mei 1969. PGA 6 Th berjalan dari Th. 1969 sampai dengan Th. 1978 perjalanan yang kadang naik kadang turun baik kualitas maupun kuantitasnya yang akhirnya harus banyak lulusan PGA yang tidak diangkat oleh pemerintah menjadi Guru Agama (Tenaga Edukatif Pemerintah) maka akhirnya pemerintah merubah status PGAN 6 Th menjadi MAN Parakan Temanggung.²

Pada tahun pertama MAN dan MTsN Parakan Temanggung masih dalam satu lokasi yaitu menempati gedung serba guna milik Kodim 0706 Temanggung yang berada di Parakan dan pada tahun 1978 MAN Parakan Temanggung di pindah lokasi ke Jl. Sudirman 184 Temanggung oleh

¹ Data bersumber dari hasil dokumentasi, *Sejarah berdiri dan perkembangan MAN Temanggung*, tanggal 20 Januari 2017.

² Data bersumber dari hasil dokumentasi, *Sejarah berdiri dan perkembangan MAN Temanggung*, tanggal 20 Januari 2017.

pemerintah daerah, sedang MTsN tetap di posisi semula yaitu di Mardisari Parakan.

Perjalanan MAN Parakan Temanggung dari masa ke masa sejak berubah status dari PGAN 6 tahun Parakan Temanggung menjadi MAN Parakan Temanggung, masih sangat memprihatinkan terutama pada kuantitas dan kualitas siswa serta lulusan MAN Parakan Temanggung yang belum mempunyai tempat dan pengakuan ditengah masyarakat pada umumnya, sehingga hal itu menjadi bahan pemikiran tersendiri bagi pengelola madrasah saat itu untuk mencari solusi yang terbaik dan tepat sasaran.

Di Kabupaten Temanggung pada tahun 1980 terdapat 2 MAN yaitu MAN Temanggung yang berlokasi di sekitar alun-alun kota Temanggung dan MAN Parakan Temanggung yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman akan tetapi oleh Pemerintah (Kementerian Agama Profinsi Jawa Tengah) MAN yang berlokasi di alun –alun kota Temanggung direlokasi ke luar daerah kota Temanggung, yaitu ke Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang pada tahun pelajaran 1982/1983. sedangkan guru dan siswanya dipindahkan ke MAN Parakan Temanggung dijadikan satu di MAN Parakan Temanggung terhitung mulai tahun pelajaran 1982/1983 sehingga perkembangan MAN Parakan Temanggung cukup pesat.

Sehingga mulai tahun tersebut MAN Parakan Temanggung menjadi satu-satunya MAN Temanggung sampai sekarang.³

b. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri Temanggung didirikan di atas tanah seluas 13.083 M² dan terletak di jalan Jenderal Sudirman No. 184 Temanggung. Adapun batas-batas wilayahnya:

Sebelah Utara : Rumah dan toko warga

Sebelah Timur : Jl. Raya Jend. Sudirman dan Kementerian Agama Temanggung

Sebelah Selatan : Polres Temanggung dan jalan Raya

Sebelah Barat : Asrama siswa MAN Temanggung yang sedang dibangun.

c. Visi dan Misi MAN Temanggung.

Visi bagi sebuah lembaga pendidikan, sosial, bisnis maupun politik adalah bagaikan GBHN bagi negara. Tanpa Visi arah sebuah lembaga menjadi tidak jelas. Begitu juga tujuannya menjadi tidak jelas agar sebuah lembaga pendidikan bisa tetap eksis dan tumbuh besar, maka diperlukan pemimpin bervisi kuat yang didukung sepenuhnya oleh manajemen dan aparat (staf) yang memiliki visi yang sama. Visi menjadi jiwa sebuah lembaga pendidikan dalam menghadapi lingkungan sosial yang

³ Data bersumber dari hasil dokumentasi, *Sejarah berdiri dan perkembangan MAN Temanggung*, tanggal 20 Januari 2017.

terus berubah Madrasah yang tersebar di seluruh kawasan Nusantara tetap eksis lantaran mereka memiliki visi yang kuat.⁴

Visi adalah apa yang kita dambakan untuk kita miliki atau peroleh di masa depan (*What do we want to have*). Elemen visi yang utama adalah kata “memiliki”. Visi dapat disamakan dengan pengertian sasaran agung. Pada tataran individu visi dekat dengan cita-cita. Sedangkan menurut Peter M Sange dalam bukunya *The Fifth Discipline*, visi adalah “*The what*” yaitu gambaran masa depan yang ingin kita ciptakan (Jansen H. Sinamo, Manajemen , Agustus, 1998).

Misi adalah dambaan tentang kita ingin menjadi apa di masa depan (*what do we want to be*). Contoh elemen misi adalah “menjadi”. Misalnya menjadi madrasah berprestasi tertinggi di daerah ini. Misi dapat disamakan dengan “tugas agung”. Pada tingkat personal misi itu dekat dengan panggilan hidup yaitu mengapa kita ada dan diciptakan. Pada tingkat organisasi misi adalah “*the why*” yaitu alasan mengapa organisasi kita buat “*in the first place*”. Akhirnya dapat dinyatakan bahwa misi organisasi merupakan refleksi visi dan nilai bersama.⁵

⁴ Data bersumber dari hasil dokumentasi, *Sejarah berdiri dan perkembangan MAN Temanggung*, tanggal 20 Januari 2017.

⁵ Data bersumber dari hasil dokumentasi, *Sejarah berdiri dan perkembangan MAN Temanggung*, tanggal 20 Januari 2017.

Mereformulasikan visi yang dalam istilah sekarang merumuskan kembali visi dan misi madrasah adalah merupakan perubahan cita-cita dan cara untuk mencapai cita-cita sesuai dengan situasi dan kondisi yang sifatnya mendasar dan dinamis, maka manajemen madrasah harus mampu mereformulasikan visi dan misinya. Reformasi tersebut akhirnya akan menghasilkan visi baru, sasaran usaha strategi baru dan menentukan faktor kunci keberhasilan sebagai *tool of achievement* visi dan tujuan lembaga.

Adapun visi Madrasah Aliyah Negeri Temanggung adalah ***“Mewujudkan Madrasah Aliyah Negeri yang agamis dan kompetitif”***. Sedangkan misinya yaitu ***”mempersiapkan tamatan atau lulusan Madrasah Aliyah Negeri Temanggung agar memiliki Akhlakul Karimah, wawasan pengetahuan, dan keterampilan serta teknologi yang luas”***.⁶

d. Kondisi SDM MAN Temanggung

Sumber daya manusia sebagai pengelola pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Temanggung dituntut mempunyai kelebihan di berbagai bidang. Dengan didukung oleh tenaga pendidik yang mencukupi, staf karyawan yang memadai serta jumlah siswa yang banyak dengan kualitas akademik yang baik sangat mendukung kemajuan pendidikan madrasah. Jumlah

⁶ Data bersumber dari hasil dokumentasi, *Sejarah berdiri dan perkembangan MAN Temanggung*, tanggal 20 Januari 2017.

guru terdiri dari 79 orang. Adapun 33 berjenis kelamin laki-laki dan 46 berjenis kelamin wanita. 66 orang merupakan PNS, 1 orang CPNS, dan 12 orang guru tidak tetap (GTT). Sedangkan jumlah pegawai tidak tetap (PTT) sebanyak 15 orang. Terdiri dari 10 laki-laki dan 8 wanita.⁷ Daftar guru dan pegawai MAN Temanggung lebih lanjut terlampir di akhir skripsi.

Adapun data terakhir tentang peserta didik tahun pelajaran 2015/2016 terdiri dari: 1.080 anak. Kelas X sebanyak 413, kelas XI sebanyak 349 dan kelas XII sebanyak 318 anak.⁸ Daftar selengkapnya terlampir di akhir skripsi.

e. Sarana dan Prasana

- 1) Jumlah tanah yang dimiliki : 13.083 M²
- 2) Luas tanah yang telah bersertifikat : 13.083 M²

No	Jenis	Lokal	Keadaan
1.	Ruang kelas	33	Baik
2.	Ruang TU	1	Baik
3.	Ruang Kepala	1	Baik

⁷ Data bersumber dari hasil dokumentasi, *Sejarah berdiri dan perkembangan MAN Temanggung*, tanggal 20 Januari 2017.

⁸ Data bersumber dari hasil dokumentasi, *Sejarah berdiri dan perkembangan MAN Temanggung*, tanggal 20 Januari 2017.

4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	R. Perpustakaan	1	Baik
6.	R. Laboratorium	6	Baik
7.	R. Keterampilan	4	Baik
8.	R. Pertemuan	1	Baik
9.	R. UKS	1	Baik
10.	Aula	1	Baik
11	Masjid	1	Baik

2. Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Rumpun PAI di MAN Temanggung 2016/ 2017.

Pelaksanaan pendidikan dari waktu ke waktu mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Pertumbuhan dan perkembangan masyarakat yang semakin cepat menuntut pendidikan untuk selalu melakukan *update* dan *upgrade* agar tidak tertinggal dengan kemajuan sekarang ini. Permasalahan masyarakat yang semakin kompleks, menuntut para praktisi pendidikan mencari solusi yang tepat dalam menyelenggarakan pendidikan di lembaga sekolah. *Update* dan *upgrade* yang diusahakan ini tidak lantas mengkaburkan tujuan pendidikan sebenarnya. Akan tetapi, terus berusaha melakukan perubahan untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran seoptimal mungkin guna mencapai tujuan dari pendidikan.

Dalam rangka melakukan perubahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut maka, tidak dapat disangkal peran dari seorang guru di dalamnya begitu *urgent*. Guru dituntut untuk mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran agar peserta didik juga ikut aktif dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Guru yang aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran akan menyulut keaktifan dan kreativitas peserta didik sehingga kegiatan belajar pun berlangsung dengan menyenangkan. Suatu kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan kreatif tentunya meningkatkan minat dan perhatian peserta didik. Sehingga presentase pemahaman peserta didikpun otomatis meningkat.

Untuk mencapai hal tersebut di atas, maka guru perlu membekali diri dengan menguasai keterampilan dasar mengajar. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab dua, penerapan keterampilan dasar mengajar menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan mengantuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dan peserta didikpun akan bersemangat dalam belajarnya, yang pada akhirnya akan berdampak pada nilai yang baik dan memuaskan sesuai dengan yang diharapkan.

Di MAN Temanggung, guru mengajar peserta didik sesuai dengan bidang guru masing-masing. Seperti halnya guru

Pendidikan Agama Islam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi para guru tidak kesulitan untuk menyampaikan materi pada peserta didik dan peserta didik pun juga dapat menerima materi yang disampaikan guru dengan baik.

Adapun jumlah guru PAI di sana terdiri dari tujuh (7) orang. Tujuh orang tersebut terbagi ke dalam empat bagian yaitu, guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Agar peneliti bisa mengamati dan mengetahui apakah guru tersebut sudah menerapkan sembilan keterampilan tersebut atau belum dan peneliti juga dapat mengamati bagaimana cara guru menerapkan sembilan keterampilan mengajar tersebut. Maka dari itu peneliti mengadakan penelitian di MAN Temanggung, dengan cara mengamati guru tersebut dalam mengajar, khususnya guru rumpun mata pelajaran PAI.

Guru rumpun PAI MAN Temanggung sudah menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam kegiatan transfer pengetahuan dan transfer nilainya. Berikut pemaparan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian di MAN Temanggung.

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Setiap masing-masing guru Pendidikan Agama Islam mempunyai cara yang berbeda-beda dalam membuka pelajaran. Bapak Abu Yazid, salah satu guru PAI yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini, membuka pelajaran dengan

memotivasi menggunakan media doa dan kata-kata hikmah yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Yakni tentang seorang muslim yang dituntut harus selalu aktif, kreatif, inovatif dan dilarang untuk meminta-minta. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S. al-Jumu'ah ayat 10.⁹ Hal serupa juga dilakukan oleh Bapak Jakfar Shodik. Beliau membuka pelajaran dengan motivasi doa dan menggunakan kata-kata positif untuk menarik perhatian dan minat peserta didik seperti menggunakan kata “para penghuni surga” untuk peserta didiknya.¹⁰

Kehangatan dan keantusiasan guru dalam menyampaikan suntikan motivasi menimbulkan rasa ingin tahu sehingga peserta didik hanyut dalam kata-kata yang disampaikan dan memerhatikan dengan seksama.

Dari Tujuh guru yang diteliti, semuanya memberikan gambaran besar apa yang akan dipelajari dan langkah-langkah apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini seperti yang dilakukan Ibu Fiqhiyah, salah satu guru PAI yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Beliau

⁹ Observasi dengan Bapak Abu Yazid, Guru Al-Qur'an Hadis, di Kelas XII Agama 2, tanggal 30 Januari 2017.

¹⁰ Observasi dengan Bapak Jakfar Shodik, Guru Fiqh, di Kelas XII IPA 4, tanggal 23 Januari 2017.

membacakan Kompetensi Dasar dari materi tentang unsur-unsur hadis (Sanad, Matan dan Rawi).¹¹

Selain itu, memberikan apersepsi merupakan hal yang tidak terlupakan bagi guru rumpun PAI di MAN Temanggung. Semua guru PAI mengadakan apersepsi, untuk memancing ingatan peserta didik sekaligus melatihnya agar peserta didik berani untuk berbicara dan memberikan pendapat. Dengan apersepsi guru juga dapat memberikan kaitan antar aspek atau membandingkan pengetahuan baru dengan yang diketahui peserta didik.

Adapun kegiatan menutup pelajaran yang dilakukan oleh para guru PAI adalah dengan kembali menerangkan inti atau membuat ringkasan dari materi yang telah disampaikan. Selain itu juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk evaluasi pembelajaran. Maka dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	Jakfar Shodik, S. Pd. I	H. Ismail, S. Ag., M. Pd.,	Gunawan P.W., S. Pd. I.	Abu Yazid, S. Ag.,	Nur Isusilaningtyas, S. Ag.,	Hindun H., S. Ag.,	Fiqihyah, S. Ag.,
Membuka Pelajaran							

¹¹ Observasi dengan Ibu Fiqhiyah, Guru Al-Qur'an Hadis, di Kelas X IPA 2, tanggal 31 Januari 2017.

a. Menarik perhatian Peserta didik	√	√	√	√	√	√	√
b. Menimbulkan motivasi	√	√	√	√	√	√	√
c. Memberi acuan	√	√	√	√	√	√	√
d. Membuat kaitan	√	√	√	√	√	√	√
Menutup Pelajaran							
a. Meninjau kembali	√	√	√	√	√	√	√
b. Menyimpulkan	√	√	√	√	√	√	√
c. Mengevaluasi	√	√	√	√	√	√	√
d. Mengekspresikan pendapat peserta didik	√	√	√	√	√	√	√

b. Keterampilan menjelaskan

Dalam kegiatan pembelajaran, menjelaskan merupakan hal yang tak pernah terpisah dari guru. Kepiawaian bahasa dan komunikasi amatlah penting di dalamnya. Dalam menggunakan perbendaharaan kata, guru rumpun PAI MAN Temanggung menggunakan bahasa yang sejelas, seefektif dan seefisien mungkin. Tidak jarang bahasa yang mereka gunakan bercampur

dengan bahasa jawa. Hal ini dilakukan guru untuk lebih memudahkan peserta didik menangkap makna dan pemahaman dengan cepat. Penggunaan bahasa jawa yang masih kental di kalangan masyarakat Temanggung membuat bahasa jawa ini terkadang dalam beberapa kata lebih aplikatif dari bahasa Indonesia. Akan tetapi kualitas dari penjelasan guru tidak berkurang sedikitpun meski terkadang bercampur dengan penggunaan bahasa jawa. Esensi dari materi tetap tersampaikan dengan baik.

Penggunaan contoh dalam menjelaskan konkrit dan relevan dengan penjelasan. Tidak jarang guru mengambil contoh kasus dari kehidupan sehari-hari atau kejadian-kejadian yang sedang hangat dibahas masyarakat. Kasus dan kejadian tersebut sesuai dan cocok dengan pengalaman peserta didik sehingga penjelasan mudah dicerna peserta didik.

Guru menekankan pokok penjelasan dimulai dari awal pembelajaran dengan membacakan atau menyampaikan KD yang akan dipelajari. Guru rumpun PAI di MAN Temanggung ini mengurangi penjelasan pada bagian-bagian yang kurang penting atau mengganggu dan lebih memusatkan perhatian secara jelas pada bagian-bagian yang fundamental dari suatu masalah. Guru terkadang menyuruh peserta didik untuk mencatat beberapa poin penting di buku masing-masing untuk lebih memudahkan peserta didik dalam mengingatnya. Hal ini

seperti yang dilakukan oleh Ibu Fiqhiyah dalam membuat akronim untuk lebih mempermudah mengingat dan memahami pembelajaran.¹²

Berikut uraian singkat penerapan keterampilan menjelaskan guru rumpun PAI MAN Temanggung:

Keterampilan menjelaskan	Jakfar Shodik, S. Pd. I	H. Ismail, S. Ag., M. Pd.,	Gunawan P.W., S. Pd. I.	Abu Yazid, S. Ag.,	Nur Isusilaningtyas, S. Ag.,	Hindun H., S. Ag.,	Fiqhiyah, S. Ag.,
a. Kejelasan	√	√	√	√	√	√	√
b. Penggunaan contoh	√	√	√	√	√	√	√
c. Penekanan	√	√	√	√	√	√	√
d. Pengorganisasian	√	√	√	√	√	√	√
e. Balikan	√	√	√	√	√	√	√

c. Keterampilan bertanya dasar

Dari tujuh guru PAI yang diteliti, semuanya melakukan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik tentang apa yang diingat dari pelajaran sebelumnya. Pertanyaan yang

¹² Observasi dengan Ibu Fiqhiyah, Guru Al-Qur'an Hadis, di Kelas X IPA 2, tanggal 31 Januari 2017.

diberikan guru menggunakan bahasa yang jelas dan efektif sehingga peserta didik dapat menangkap pertanyaan dengan baik dan memberikan respon atau jawaban yang sinkron. Pertanyaannya langsung pada poin-poin penting materi yang diberikan sebelumnya. Seperti pertanyaan “*Ada yang tahu tentang fitnah?*”.¹³

Selain contoh di atas, terdapat pula contoh dari bapak Isma’il, beliau juga melontarkan pertanyaan pada poin penting tentang pengertian tasawuf yang peserta didik pahami. Dua Peserta didik mengacungkan tangan untuk menjawab. Pertanyaan tersebut kembali ditanyakan kepada peserta didik lain.

Adapun pemberian pertanyaan tersebut dimulai dari yang sederhana menuju pada pertanyaan yang kompleks. Seperti mulai dengan pengertian terlebih dahulu menuju pertanyaan yang lebih sulit dari itu. Adakalanya guru bertanya kepada seluruh kelas dan adakalanya pula hanya bertanya kepada peserta didik-peserta didik tertentu yang berpindah dari peserta didik satu ke yang lain. Apabila pertanyaan diberikan untuk kelas maka, peserta didik pun akan mengacungkan tangan untuk menjawab atau memaparkan pendapat mereka. Dan apabila ingin ditunjukkan kepada peserta didik tertentu, selalu ada jeda waktu yang

¹³ Observasi dengan Ibu Nur Issusilaning Tyas, Guru Akidah Akhlak, di Kelas XII IPS 2 , tanggal 19 Januari 2017.

diberikan oleh guru untuk memberi kesempatan peserta didik berpikir.

Ketika ada beberapa peserta didik yang kurang menangkap pertanyaan dengan jelas atau bahkan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, maka para pendidik mengungkapkan pertanyaan dengan lebih sederhana dan terkadang menggunakan cara lain. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Nur Isusilaning Tyas ketika menanyakan perbedaan antara menggunjing dan memfitnah. Beliau memperagakan dari contoh menggunjing dan memfitnah agar peserta didik dapat menangkap apa persamaan dan perbedaan antara keduanya.¹⁴

Berikut uraian singkat penerapan keterampilan bertanya dasar guru rumpun PAI MAN Temanggung:

Keterampilan bertanya dasar	Jakfar Shodik, S. Pd. I	H. Ismail, S. Ag., M. Pd.,	Gunan P.W., S. Pd. I.	Abu Yazid, S. Ag.,	Nur Isusilaningtyas, S. Ag.,	Hindun H., S. Ag.,	Fihiyah, S. Ag.,
a. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat	√	√	√	√	√	√	√
b. Pemberian	√	√	√	√	√	√	√

¹⁴ Observasi dengan Ibu Nur Issusilaning Tyas, Guru Akidah Akhlak, di Kelas XII IPS 2 , tanggal 19 Januari 2017.

acuan							
c. Pemusatan	√	√	√	√	√	√	√
d. Pemindahan giliran	√	√	√	√	√	√	√
e. Penyebaran	√	√	√	√	√	√	√
f. Pemberian waktu berpikir	√	√	√	√	√	√	√
g. Pemberian tuntunan	√	√	√	√	√	√	√

d. Keterampilan bertanya lanjutan

Keterampilan bertanya lanjutan ini secara umum sudah diaplikasikan oleh guru. Pada tingkat pertama, yakni pertanyaan merecall (mengingat kembali) diaplikasikan oleh semua guru. Begitu pula pertanyaan pada tingkat kedua, yakni pertanyaan yang menekankan pemahaman (comprehension). Pertanyaan ini diberikan kepada beberapa peserta didik tertentu yang dapat mewakili tingkat pemahaman kelas. Seperti yang dilakukan oleh ibu Hindun Hidayati, salah satu guru PAI yang mengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, beliau berkata bahwa,

*“Menjadikan peserta didik yang kemampuannya lambat untuk mengukur pemahaman kelas. Mereka menjadi sasaran untuk diberi pertanyaan jenis ini. Apabila mereka sudah paham berarti besar kemungkinan bahwa kelas juga sudah paham dengan materi yang diberikan”.*¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Hindun Hidayati, Guru SKI, di Ruang Guru , tanggal 24 Januari 2017.

Pertanyaan pada tingkat ketiga, yakni pertanyaan penerapan (aplikasi) juga merupakan pertanyaan yang selalu ada dalam setiap pemberian materi pelajaran. Bapak Abu Yazid mengatakan dalam wawancara bahwa,

*“PAI yang tidak lepas dari nilai-nilai kehidupan sehari-hari mewajibkan guru untuk selalu memberikan pertanyaan sejenis ini agar peserta didik mendapat pemahaman lebih baik”.*¹⁶

Dalam kegiatan observasi di kelas Bapak Abu Yazid, diketahui bahwa beliau juga menggunakan pertanyaan ini untuk membantu peserta didik dalam menghadapi kehidupannya sehari-hari. Pada waktu itu, beliau menanyakan tentang bagaimana seharusnya etos kerja seorang muslim yang ada dalam kandungan surah al-Jumu'ah.¹⁷

Adapun pemberian pertanyaan analisis, sintesis dan evaluasi frekuensinya tidak sebanyak ketiga tingkat pertanyaan di atas. Meskipun ada jenis ketiga pertanyaan-pertanyaan tersebut akan tetapi hanya beberapa peserta didik tertentu yang diberi pertanyaan tersebut. Yakni peserta didik dengan kemampuan di atas rata-rata dari yang lain. Contoh pertanyaan analisis yang

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Abu Yazid, Guru Al-Qur'an Hadis, di Ruang Guru , tanggal 25 Januari 2017.

¹⁷ Observasi dengna Bapak Abu Yazid, Guru Al-Qur'an Hadis, di Kelas XII Agama 2, tanggal 30 Januari 2017.

diberikan oleh Bapak Jakfar Shodiq, salah satu guru PAI yang mengampu mata pelajaran Fiqh. Beliau memberikan pertanyaan demikian “Kalau di non-islam tidak ada iddah. Kalau di islam kenapa ada iddah? Kemudian peserta didik yang ditunjuk memberikan jawabannya.¹⁸

Adapun contoh pertanyaan sintesis diberikan ketika pembelajaran Fiqh bersama Ibu Nur Isusilaning Tyas, beliau mengajukan pertanyaan sintesis tentang contoh lain dari menggunjing dan fitnah. Kemudian peserta didik yang ditunjuk memberikan jawaban ketika seseorang membicarakan kejelekan orang lain di media sosial juga termasuk menggunjing atau memfitnah. Peserta didik memberikan contoh dengan membuat status di *Facebook* yang menyindir orang lain. Pendidik pun menguatkan bahwa media sosial merupakan alat komunikasi yang digunakan hampir setiap orang hari ini, jadi lewat media sosial atau membicarakan kejelekan orang lain secara langsung tidak ada bedanya.

Pertanyaan evaluasi merupakan pertanyaan yang meminta peserta didik untuk membuat keputusan atau menyatakan pendapat khususnya tentang kualitas. Pertanyaan evaluasi yang sebaiknya diajukan setelah beberapa kali pertemuan membuat guru tidak mengajukan pertanyaan jenis ini setiap tatap muka.

¹⁸ Observasi dengan Bapak Jakfar Shodik, Guru Fiqh, di Kelas XII IPA 4, tanggal 23 Januari 2017.

Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak H. Isma'il, salah satu guru PAI MAN Temanggung yang mengampu mapel Akidah Akhlak.

*“Pertanyaan evaluasi biasanya saya berikan tidak setiap kali tatap muka akan tetapi ketika ulangan setiap bab atau pada saat ulangan mid semeseter atau semesteran”.*¹⁹

Berikut uraian singkat penerapan keterampilan bertanya lanjutan guru rumpun PAI MAN Temanggung:

Keterampilan bertanya lanjutan	Jakfar Shodik, S. Pd. I	H. Ismail, S. Ag., M. Pd.,	Gunawan P.W., S. Pd. I.	Abu Yazid, S. Ag.,	Nur Isusilaningtyas, S. Ag.,	Hindun H., S. Ag.,	Fihiyah, S. Ag.,
a. Mengajukan Pertanyaan merrecall (Ingatan), Pemahaman, Pertanyaan Penerapan, Pertanyaan Analisis, Pertanyaan Sintesis, Pertanyaan	√	√	√	√	√	√	√

¹⁹ Wawancara dengan Bapak H. Ismail, Guru Akidah Akhlak, di Ruang Guru, tanggal 16 Januari 2017.

Evaluasi							
b. Urutan pertanyaan	√	√	√	√	√	√	√
c. Pertanyaan pelacak	√	√	√	√	√	√	√
d. Terjadinya interaksi antarsiswa	√	√	√	√	√	√	√

e. Keterampilan memberi penguatan

Memberi penguatan telah diaplikasikan oleh semua guru rumpun PAI di MAN Temanggung. Adapun penguatan yang sering dilakukan oleh guru rumpun PAI di MAN Temanggung yakni penguatan secara verbal maupun non-verbal. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian; seperti bagus, baik, benar, tepat, *bapak puas dengan hasil kerja kalian*. Penggunaan penguatan verbal ini telah diaplikasikan oleh 100% guru rumpun PAI di sana. Adapun secara non-verbal dilakukan dengan: gerakan mendekati peserta didik, acungan jempol, tepuk tangan dan kegiatan yang menyenangkan. Penggunaan penguatan non-verbal ini telah diaplikasikan oleh 71% guru rumpun PAI di MAN Temanggung. Sedangkan memberi penguatan secara simbolis dengan memberikan nilai plus untuk mengapresiasi peserta didik yang aktif atau partisipatif secara positif serentak dilakukan oleh semua guru rumpun PAI di sana.

Semua itu dilakukan dengan penuh kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan

respon yang negatif. Ketujuh guru PAI MAN Temanggung ini sepakat dalam menjauhi penggunaan respon negatif, dan tidak pernah menggunakan hukuman fisik untuk merespon peserta didik yang selalu menjadi sumber kekacauan. Mereka lebih menekankan memberikan tugas tambahan atau justru memberikan tambahan perhatian kepada jenis peserta didik seperti ini.

Berikut uraian singkat penerapan keterampilan memberi penguatan guru rumpun PAI MAN Temanggung:

Keterampilan memberi penguatan	Jakfar Shodik, S. Pd. I	H. Ismail, S. Ag., M. Pd.,	Gunawan P.W., S. Pd. I.	Abu Yazid, S. Ag.,	Nur Isusilaningtyas, S. Ag.,	Hindun H., S. Ag.,	Fihiyah, S. Ag.,
a. Komponen Verbal	√	√	√	√	√	√	√
b. Cara penggunaan	√	√	√	√	√	√	√
c. Prinsip penggunaan	√	√	√	√	√	√	√

f. Keterampilan mengadakan variasi

Bertolak dari tujuan pokok pengadaan variasi yang ingin menghindari kebosanan dan menimbulkan gairah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maka semua guru PAI berpendapat bahwa pengadaan variasi itu penting dan merupakan kewajiban. Oleh karena itu guru-guru PAI MAN Temanggung mengadakan variasi dalam proses pembelajaran. Mulai dari variasi dalam gaya mengajar dan variasi dalam menggunakan media dan alat bantu pengajaran.

Adapun salah satu contoh penggunaan variasi dalam gaya mengajar seperti yang dilakukan oleh Bapak Gunawan, terlihat ketika memberikan pembelajaran mengadakan variasi dari suara, mimik, gerak badan, kontak pandang dan perubahan posisi yang dilakukan. Seperti mengeraskan dan menekankan suara pada butir-butir penting, pemberian isyarat yang cocok, mimik dan gerakan badan yang sesuai dengan penyampaian isi materi.²⁰

Variasi penggunaan media dan alat bantu pengajaran yang meliputi media visual (Pandang), Audio (Dengar) dan alat peraga juga telah dipergunakan. Hal ini terbukti dalam penggunaan media audio-visual, guru-guru PAI MAN ini menggunakan media seperti buku, gambar, Power Point, majalah dinding, film pendek atau video, musik, sosio drama,

²⁰ Observasi dengan Bapak Gunawan Purbo Wibowo, Guru Al-Qur'an Hadis, di Kelas XI IPA 2, tanggal 21 Januari 2017.

dan demonstrasi. Selain itu, dalam variasi penggunaan alat peraga yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran dapat terjadi dalam pembelajaran yang terkait dengan praktik secara langsung, seperti pada pelajaran fiqh. Bapak Jakfar selaku guru fiqh mengatakan,

*“Saya biasanya menggunakan alat bantu ketika berhubungan dengan ibadah praktik seperti tata cara mengurus mayit dan ketika berhaji.”*²¹

Pendidik menggunakan alat peraga seperti boneka dan kain kafan yang digunakan untuk membungkusnya. Atau ketika dalam pembelajaran fiqh tentang haji. Pendidik juga menggunakan alat peraga seperti bangunan ka'bah dan kain ihram yang dikenakan.

Berikut uraian singkat penerapan keterampilan mengadakan variasi guru rumpun PAI MAN Temanggung:

Keterampilan mengadakan variasi	Jakfar Shodik, S. Pd. I	H. Ismail, S. Ag., M. Pd.,	Gunawan P.W., S. Pd. I.	Abu Yazid, S. Ag.,	Nur Isusilaningtyas, S. Ag.,	Hindun H., S. Ag.,	Fihiyah, S. Ag.,
a. Variasi dalam gaya	√	√	√	√	√	√	√

²¹ Wawancara dengan Bapak Jakfar Shodik, Guru Fiqh, di Ruang Guru, tanggal 19 Januari 2017.

mengajar b. Variasi penggunaa n media dan alat bantu pengajaran	√	√	√	√	√	√	√
---	---	---	---	---	---	---	---

g. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan, memperbaiki, dan memelihara situasi kelas yang kondusif untuk diadakan aktivitas belajar mengajar. Salah satu yang dilakukan guru dalam mengelola kelas adalah menunjukkan sikap tanggap berupa menegur peserta didik yang cerita sendiri dengan memandang seksama dan mengatakan, “*Gantian ya bicaranya.*” Kemudian disusul dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tersebut yang berbicara sendiri dengan pertanyaan ‘*Kalau di non-islam tidak ada iddah. Kalau di islam kenapa ada iddah? Kenapa Tuba?*’ peserta didik yang bernama tuba pun menjawab ‘*Agar ayah dan anak jelas*’”.²² Ini adalah salah satu contoh dari pendidik yang menegur peserta didiknya yang membuat keributan di dalam kelas.

²² Observasi dengan Bapak Jakfar Shodik, Guru Fiqh, di Kelas XII IPA 4, tanggal 23 Januari 2017.

Kemudian para pendidik meminta pertanggungjawaban peserta didik atas kegiatan dan keterlibatannya dalam suatu kegiatan. Setiap peserta didik sebagai anggota kelompok harus bertanggung jawab terhadap kegiatan sendiri maupun kegiatan kelompoknya. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu Nur Issuilaning Tyas, beliau menyuruh menunjukkan tugas peserta didik yakni hasil diskusi kelompok untuk selanjutnya diminta mempresentasikan di depan dan mengadakan sosio drama sebagai contoh kasus. Selain itu, beliau jg memerintahkan agar peserta didik saling mengawasi satu sama lain dalam melaksanakan tanggung jawab dalam kelompoknya.²³

Pemberian pengarahan dan petunjuk jelas diberikan oleh setiap pendidik. Apa yang diperintahkan pendidik jelas tujuannya apakah kepada seluruh kelas, kepada kelompok, atau kepada individu tertentu. Begitu pula dengan peneguran kepada pengganggu proses pembelajaran sudah dilakukan dengan tegas, jelas dan tepat sasaran. Semua guru PAI di MAN Temanggung sependapat tidak menggunakan kekerasan, hinaan atau respon negatif serta omelan yang panjang.

Setelah peneguran terhadap pengganggu proses dilakukan, pengembalian kondisi belajar akan dibutuhkan. Salah satu pengembalian kondisi belajar adalah dengan modifikasi tingkah

²³ Observasi dengan Ibu Nur Issuilaning Tyas, Guru Akidah Akhlak, di Kelas XII IPS 2 , tanggal 19 Januari 2017.

laku seperti yang dilakukan oleh bapak H. Isma'il, beliau mengurangi perilaku buruk dengan hukuman, mempertahankan perilaku baik, serta mengajarkan perilaku baru dengan menjadi figure atau suri tauladan bagi peserta didik.²⁴ Kemudian pengembalian kondisi belajar juga dapat dilakukan dengan mengelola kelompok. Seperti yang dilakukan oleh bapak Gunawan Purbo Wibowo, beliau meningkatkan kerjasama dan keterlibatan peserta didik dengan memberikan dorongan agar setiap kelompok bertanya bahkan secara individu-individu.²⁵

Berikut uraian singkat penerapan keterampilan mengelola kelas guru rumpun PAI MAN Temanggung:

Keterampilan mengelola kelas	Jakfar Shodik, S. Pd. I	H. Ismail, S. Ag., M. Pd.,	Gunawan P.W., S. Pd. I.	Abu Yazid, S. Ag.,	Nur Isusilaningtyas, S. Ag.,	Hindun H., S. Ag.,	Fiqihyah, S. Ag.,
a. Menunjukkan sikap tanggap	√	√	√	√	√	√	√
b. Membagi perhatian	√	√	√	√	√	√	√
c. Menuntut tanggung	√	√	√	√	√	√	√

²⁴ Observasi dengan Bapak H. Ismail, Guru Akidah Akhlak, di Kelas XI IPA 2, tanggal 18 Januari 2017.

²⁵ Observasi dengan Bapak Gunawan Purbo Wibowo, Guru Al-Qur'an Hadis, di Kelas XI IPA 2, tanggal 21 Januari 2017.

d.	jawab Pengarah an dan petunjuk jelas	√	√	√	√	√	√	√
e.	Menegur penggang gu proses	√	√	√	√	√	√	√
f.	Pengembal ian kondisi Belajar	√	√	√	√	√	√	√

h. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Setiap pendidik melakukan pemusatan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi pada saat diskusi akan dimulai. Selain itu juga merumuskan masalah khusus yang akan dibahas oleh setiap masing-masing kelompok. Kemudian menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pendidik membuat rangkuman bertahap terhadap sumbangan pikiran peserta didik yang agak membingungkan atau agak panjang sehingga jelas untuk guru ataupun kelompok. Seperti yang dilakukan oleh ibu Hindun Hidayati dalam membimbing diskusi di kelas XII Agama . Beliau kemudian membuat rangkuman bertahap serta memberikan penguatan jawaban atau pendapat dari peserta didik yang masih membutuhkan bantuan kejelasan. Selain itu juga meluruskan beberapa jawaban atau pendapat peserta didik yang tidak sejalan dan menyimpang. Beliau juga sering menggali pemahaman

peserta didik dengan bertanya. Kemudian meneliti alasannya yang melatarbelakangi pendapat peserta didik tersebut.²⁶

Setiap pendidik berusaha maksimal meningkatkan urunan peserta didik dengan job desk atau pembagian tugas masing-masing peserta didik. Selain itu mereka juga mencegah monopoli pembicaraan sehingga setiap peserta didik dapat berkesempatan untuk bicara. Mereka memberikan rangkuman dan kesimpulan sebelum menutup diskusi dan tidak lupa memberikan penilaiannya.

Berikut uraian singkat keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil guru rumpun PAI MAN Temanggung:

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	Jakfar Shodik, S. Pd. I	H. Ismail, S. Ag., M. Pd.,	Gunawan P.W., S. Pd. I.	Abu Yazid, S. Ag.,	Nur Isusilaningtyas, S. Ag.,	Hindun H., S. Ag.,	Fiqhiyah, S. Ag.,
a. Memusatkan perhatian	√	√	√	√	√	√	
b. Memperjelas masalah/urutan pendapat	√	√	√	√	√	√	
c. Menganalisis	√	√	√	√	√	√	

²⁶ Observasi dengan Ibu Hindun Hidayati, Guru SKI, di Kelas , tanggal 24 Januari 2017.

	pandangan peserta didik						
d.	Meningkatkan urunan peserta didik	√	√	√	√	√	√
e.	Menyebarkan kesempatan berpartisipasi	√	√	√	√	√	√
f.	Menutup diskusi	√	√	√	√	√	√

i. Keterampilan mengajar individu dan kelompok kecil

Semua pendidik menunjukkan dan memperlihatkan kehangatan kepada para peserta didiknya. Hubungan antara orang tua dengan anak tergambar jelas dalam interaksi dan tingkah laku mereka. Kedekatan begitu terasa ketika melihat peserta didik dan pendidik meskipun di luar kelas. Tidak jarang beberapa peserta didik ditemukan di ruang guru atau di depan ruang guru untuk sekedar sharing dengan pendidik terkait pendidikan.

Tidak hanya membimbing dari depan, para pendidik khususnya guru PAI MAN Temanggung juga memberikan dorongan motivasi dari belakang. Mereka berusaha sebaik mungkin untuk membagi perhatian secara merata kepada peserta

didik. Hal ini kompak dikatakan oleh semua guru PAI di sana. Mereka tidak segan-segan untuk membimbing dan membantu peserta didik dalam masalah pembelajaran meskipun di luar jam atau di luar kelas sekalipun. Bahkan Bapak Abu Yazid sering menyuruh peserta didik yang masih belum paham tentang materi pembelajaran ke rumah beliau.²⁷

Berikut uraian singkat keterampilan mengajar individu dan kelompok kecil guru rumpun PAI MAN Temanggung:

Keterampilan mengajar individu dan kelompok kecil	Jakfar Shodik, S. Pd. I	H. Ismail, S. Ag., M. Pd.,	Gunawan P.W., S. Pd. I.	Abu Yazid, S. Ag.,	Nur Isusilaningtyas, S. Ag.,	Hindun H., S. Ag.,	Fiqihyah, S. Ag.,
a. Pendekatan secara pribadi	√	√	√	√	√	√	√
b. Keterampilan mengorganisasi	√	√	√	√	√	√	√
c. Keterampilan membimbing dan membantu	√	√	√	√	√	√	√

²⁷ Wawancara dengan Bapak Abu Yazid, Guru Al-Qur'an Hadis, di Ruang Guru, tanggal 25 Januari 2017.

B. Analisis data

Setelah memaparkan data hasil penelitian di atas, maka berikut ini akan dipaparkan beberapa penjelasan atau analisis dari peneliti mengenai penerapan sembilan keterampilan dasar mengajar guru rumpun PAI di MAN Temanggung Tahun 2016/ 2017, antara lain sebagai berikut:

1. Kerampilan membuka dan menutup pelajaran

Kegiatan guru mengecek kehadiran siswa atau menyapa siswa tidak dapat dianggap bagian kegiatan membuka pembelajaran, apalagi jika kegiatan tersebut tidak relevan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Sebaliknya jika kegiatan guru mengecek atau menyapa siswa itu dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran, maka keduanya dapat digunakan sebagai kegiatan membuka dan menutup pembelajaran. hal itulah yang dilakukan oleh pendidik. Mereka memberikan "*motivation of today*" sesuai dengan tema materi yang akan dipelajari. Sehingga peserta didik mendapat suntikan motivasi dalam setiap awal pembelajaran.

Tidak jarang pendidik langsung menggambar atau menulis sesuatu sehingga mencuri perhatian peserta didik dan menimbulkan rasa ingin tahu mereka. Setelah itu pendidik mengemukakan KD dan tujuan pembelajaran yang akan dilalui selama dua jam mata pelajaran ke depan. Kedua hal tersebut menimbulkan minat peserta didik meningkat dan sekaligus memberitahu langkah-langkah yang akan dipelajari. Setelah itu tidak lupa para pendidik juga

melakukan apersepsi untuk mengadakan kaitan antar aspek yang relevan dan membandingkan pengetahuan baru dan yang telah diketahui peserta didik. Semua itu merupakan kegiatan membuka pelajaran yang sesuai dengan teori keterampilan membuka pelajaran. Sehingga guru rumpun PAI di MAN Temanggung juga telah menerapkan keterampilan ini dengan baik.

Adapun dalam kegiatan menutup pelajaran, guru rumpun PAI di sana mengadakan tinjauan ulang seperti membuat ringkasan atau menerangkan kembali inti dari pembelajaran yang telah dilalui. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyimpulan dan mengadakan evaluasi dalam bentuk tugas. Hal tersebut menunjukkan bahwa komponen-komponen dari keterampilan menutup pelajaran ada di dalamnya. Sehingga pendidik telah menerapkan keterampilan ini dengan baik pula.

2. Keterampilan menjelaskan

Pendidik telah piawai dalam menjelaskan. Hal ini dibuktikan dengan kata-kata pendidik yang efektif dan efisien dalam menjelaskan. Menjelaskan dengan kata sederhana dan mudah ditangkap oleh peserta didik. Ketika ada istilah asing yang belum diketahui peserta didik, pendidik akan menjelaskan dengan singkat, padat dan jelas.

Sekolah telah mengaplikasikan kurtilas dalam mata pelajaran PAI di MAN Temanggung ini, jadi secara otomatis pendidik mengaplikasikan pembelajaran seperti alur yang ada dalam buku

pegangan guru. Sehingga dalam memberikan pembelajaran khususnya dalam memberikan penjelasan tersusun secara logis dan sistematis. Menjelaskan dari yang sederhana menuju penjelasan yang kompleks. Tidak jarang para guru juga menekankan poin-poin penting dengan menyuruh peserta didik menggarisbawahi atau membuat akronim untuk memudahkan hafalan peserta didik tentang poin penting tersebut.

Adapun penggunaan contoh yang dilakukan oleh pendidik juga jelas, relevan dan sesuai dengan kemampuan peserta didik yang menangkapnya. Beragam variasi dalam memberikan contoh juga telah dipraktikkan oleh para guru PAI MAN Temanggung. Mulai dari kisah atau cerita zaman dahulu, cerita pada zaman kekinian, penyampaian contoh melalui drama atau bahkan melalui video salah dan benar guna memperlihatkan perbedaan antara keduanya.

Respon balikan dari peserta didik juga terjadi, hal ini terlihat pada banyaknya peserta didik yang memberikan tanggapan, pendapat dan bahkan pertanyaan. Dari respon balik tersebut pendidik dapat menggunakannya sebagai penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa guru di MAN Temanggung telah mampu menerapkan keterampilan menjelaskan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan diterapkannya semua

komponen-komponen yang menyusun keterampilan menjelaskan sesuai dengan teori yang telah dipaparkan penulis dalam bab II.

3. Keterampilan bertanya dasar

Salah satu cara guru di MAN Temanggung untuk melakukan keterampilan bertanya dasar ini adalah melakukan apersepsi. Apersepsi dilakukan untuk memancing peserta didik agar berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Setiap memulai bab baru atau materi baru pendidik akan melakukan apersepsi ini dengan bertanya kepada peserta didik apa yang diingatnya dari pelajaran sebelumnya dan menanyakan keterkaitannya dengan yang akan dipelajari. Ini terlihat bahwa pendidik berusaha memberikan acuan dan dorongan agar peserta didik berani berpendapat dan berbicara.

Melihat contoh pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik seperti “ada yang tahu tentang fitnah?” atau “apa pengertian tasawuf yang kamu ketahui?” memperlihatkan bahwa pertanyaan yang dilontarkan sudah menggunakan bahasa yang jelas dan singkat. Sehingga pertanyaan tidak berbelit dan mudah ditangkap oleh peserta didik.

Kemudian Pendidik terlihat jelas dalam memusatkan pertanyaan yang diberikan. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Isma’il, beliau memusatkan pertanyaan tentang pengertian tasawuf yang peserta didik pahami. Pertanyaan tentang pengertian tasawuf tersebut pertama ditujukan kepada seluruh kelas kemudian setelah

pendidik merasa memberi jeda waktu berpikir kepada peserta didik, baru pendidik menanyakan kepada beberapa peserta didik tertentu. Selanjutnya dua Peserta didik mengacungkan tangan untuk menjawab. Pertanyaan tersebut kembali ditanyakan kepada peserta didik lain dan begitu seterusnya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pendidik memberikan jeda waktu berpikir dan melakukan pemindahan giliran untuk pemerataan pertanyaan.

Setelah mendengar jawaban-jawaban peserta didik yang relawan memberikan jawaban tanpa ditunjuk atau yang sengaja ditanyai, pendidik tidak segan untuk menerangkan kembali dengan singkat penjelasan-penjelasan sebelumnya. Memberikan penjelasan singkat tersebut menunjukkan bahwa pendidik memberikan tuntunan dengan merespon sekaligus membimbing peserta didik yang masih kurang tepat dalam menjawab pertanyaan. Hal demikian dilakukan oleh semua guru PAI di MAN Temanggung. Mereka selalu memberikan tuntunan dan pengawalan terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik.

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa guru di MAN Temanggung telah mampu menerapkan keterampilan bertanya dasar dengan baik. Hal ini terbukti bahwa mereka mengaplikasikan semua komponen-komponen yang ada dalam teori keterampilan bertanya dasar.

4. Keterampilan bertanya lanjutan

Sudah menjadi hal yang biasa ketika pendidik memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang sifatnya *merecall* (mengingat kembali) dan pemahaman. Begitu juga di MAN Temanggung, guru PAI di sana telah biasa mengajukan pertanyaan yang sejenis ini. Selain itu pertanyaan semacam ini juga diajukan setiap akan menginjak sub-bab baru, untuk mengecek bahwa peserta didik ingat dan paham apa yang telah dipelajari.

Pertanyaan penerapan juga sering diberikan kepada peserta didik dalam rangka memberikan mereka bekal untuk bersikap dan cara menghadapi masalah sehari-hari yang tidak terlepas dari nilai-nilai pendidikan agama islam. Seperti pertanyaan yang dilakukan oleh Bapak H. Isma'il yang menanyakan tentang bagaimana penerapan tasawuf pada zaman sekarang yang diikuti dengan pertanyaan analisis dengan memberikan contoh kasus seseorang yang menghabiskan waktunya di masjid tanpa mementingkan keluarganya. Peserta didik dimintai jawaban dan pendapatnya tentang pertanyaan tersebut. Melihat contoh pertanyaan tersebut, sedikit banyak telah memperlihatkan bahwa dalam satu pertanyaan bisa mengandung beberapa jenis pertanyaan. Dalam pertanyaan tersebut selain penerapan dan analisis, juga terdapat pertanyaan yang jenisnya evaluasi. Pertanyaan evaluasi terlihat diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan cara meminta pendapat peserta didik sendiri tentang tasawuf zaman modern.

Adapun pertanyaan sintesis juga telah diberikan kepada peserta didik meskipun belum merata dan lebih cenderung diberikan kepada beberapa peserta didik yang dianggap telah mampu saja. Akan tetapi hal tersebut memperlihatkan bahwa pertanyaan-pertanyaan kognitif tingkat tinggi telah diaplikasikan oleh guru-guru PAI di sana.

Adapun pendidik mengajukan pertanyaan dari pertanyaan yang mudah naik ke pertanyaan yang lebih sulit dan khusus. Biasanya diawali dari pengertian kemudian menuju pada jenis atau masalah-masalah yang lebih kompleks.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa guru di MAN Temanggung telah mampu menerapkan keterampilan bertanya lanjutan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan diterapkannya komponen-komponen yang menyusun keterampilan bertanya lanjutan sesuai dengan teori yang telah dipaparkan penulis dalam bab II.

5. Keterampilan memberi penguatan

Setiap peserta didik tertentu yang memberi respon positif atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pendidik, pendidik selalu memberikan respon yang positif pula meskipun terkadang jawaban peserta didik masih kurang. Respon tersebut biasanya dalam bentuk verbal seperti mengatakan bagus sekali, tepat sekali, luar biasa. Selain itu ketika peserta didik berani berbicara mengutarakan jawaban atau pendapat yang diajukan pendidik,

pendidik selalu memberika nilai plus atau tambahan untuk menghargai usaha mereka yang berani berbicara dan berpendapat di depan kelas.

Dalam pemberian penguatan secara verbal tersebut, pendidik juga menunjukkan penguatan secara gestural. Hal ini dapat diamati dari mimik pendidik yang terlihat cerah dan senang melihat peserta didik berpartisipasi, aktif, dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu tak jarang guru memberikan penguatan gestural dengan mendekati, memberikan acungan jempol dan memberikan applouse.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa guru di MAN Temanggung telah menerapkan pemberian penguatan dengan beragam cara dan melakukannya dengan sebaik serta seoptimal mungkin. Bukti mengatakan selama penelitian di dalam kelas-kelas PAI MAN Temanggung, tidak terlihat sama sekali bahwa pendidik acuh tak acuh terhadap peserta didik bahkan cenderung hangat dan dekat dengan peserta didiknya. Pendidik tidak pernah menggunkan respon yang negatif, baik dalam bentuk verbal maupun gestural. Hal itu dikarenakan para guru PAI sepaham bahwa pemberian respon negatif seperti celaan, omelan dan kekerasan fisik hanya memberikan pendidikan yang buruk dan tercela.

6. Keterampilan mengadakan variasi

Pendidik telah menerapkan variasi dalam gaya mengajarnya. Hal ini terlihat ketika pendidik memberikan pembelajaran mengadakan variasi dari suara, mimik, gerak badan, kontak pandang dan perubahan posisi yang dilakukan. Seperti mengeraskan dan menekankan suara pada butir-butir penting, pemberian isyarat yang cocok, mimik dan gerakan badan yang sesuai dengan penyampaian isi materi.

Pendidik telah memaksimalkan penggunaan media audio visual. Seperti dalam pembelajaran akidah akhlak, di dalamnya tidak memerlukan media yang dapat dimanipulasi, sehingga pendidik cukup memaksimalkan penggunaan media yang bersifat audio visual. Pendidik menggunakan LCD untuk mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sangat membantu untuk menampilkan PPT ataupun video yang relevan dengan pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran seperti Al-Qur'an hadis, pendidik juga sesekali mengadakan pembelajaran di luar ruangan menuju ke lapangan bebas ketika belajar tentang alam dan ayat kauniyah. Hal ini guna untuk memaksimalkan pemahaman peserta didik sehingga media alam pun dimanfaatkan.

Berbeda dengan pembelajaran Fiqh, di dalamnya banyak menggunakan media yang dapat dimanipulasi seperti ketika praktik memandikan dan mengkafani jenazah atau ketika praktik

melaksanakan haji dan lain-lain. Hal ini menggambarkan bahwa pendidik menerapkan variasi dalam penggunaan media belajar.

Mencermati penjelasan di atas memberikan kesimpulan bahwa guru di MAN Temanggung telah mampu menerapkan keterampilan mengadakan variasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan diterapkannya komponen-komponen yang menyusun keterampilan mengadakan variasi sesuai dengan teori yang telah dipaparkan penulis dalam bab II.

7. Keterampilan mengelola kelas

Penunjukan sikap tanggap terlihat jelas ketika pendidik memberi reaksi terhadap peserta didik yang mengganggu dan mengacau kelas dengan menegur dan memberi pertanyaan kepada pengganggu dan pengacau tersebut. Peneguran biasanya jelas, tegas, tertuju dan menghindari respon negatif. Kemudian pembagian perhatian juga telah dilaksanakan dengan guru berkeliling dan sapaan. Selain itu setiap guru juga menyuruh peserta didik untuk menunjukkan tugasnya sehingga terlihat bahwa pendidik sedang menuntut tanggung jawab peserta didiknya. Pengarahan dan pemberian petunjuk juga jelas terarah kepada siapa dan bagaimana.

Jadi dapat dikatakan bahwa guru rumpun PAI MAN Temanggung telah menerapkan keterampilan mengelola kelas ini dengan baik sehingga penciptaan kondisi belajar yang optimal dapat dilakukan dengan baik pula.

8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Tujuan dan rumusan masalah telah jelas dan selalu disampaikan pada awal pembelajaran sebelum diskusi dimulai. Pendidik cenderung langsung menginstruksikan kelompok agar setiap anggota mengambil peran, mulai dari moderator, notulen, dan presentator. Begitu pula dalam pembagian tema, pendidik juga langsung membaginya. Hal ini membuktikan bahwa para guru senantiasa memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi yang akan didiskusikan. Selain itu pendidik juga mengklasifikasikan masalah atau tema yang didiskusikan dengan jelas.

Usaha untuk meningkatkan partisipasi dan kontribusi peserta didik dalam diskusi juga terlihat dalam kegiatan penelitian. Terbukti pendidik melakukan pembagian tugas masing-masing dalam setiap kelompoknya. Selain itu juga dengan menyuruh setiap kelompok atau individu bertanya kepada kelompok yang presentasi dengan iming-iming nilai plus. Ada contoh dari beberapa guru yang memberi kebijakan dengan memberikan pembatasan waktu diskusi untuk masing-masing kelompok sehingga ketika salah satu kelompok siap untuk presentasi, kelompok lain juga siap untuk menyimak dan mewajibkan setiap kelompok untuk bertanya minimal satu pertanyaan. Apabila ada lebih dari satu setiap kelompoknya tetap dipersilahkan. Hal ini seperti yang dilakukan

oleh Bapak Ismail dalam kegiatannya membimbing diskusi kelompok kecil.

Sering para pendidik menggali pendapat peserta didik yang sedang presentasi dengan memberikan pertanyaan dan meminta alasan dibaliknya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pendidik sedang meneliti pandangan peserta didiknya. Dan tidak jarang dari kegiatan meneliti tersebut melahirkan penjelasan yang lebih rinci dan bersifat aktual. Pendidik juga mencegah monopoli pembicaraan guna mengoptimalkan kontribusi dan urunan peserta didik dalam berbicara dan mengemukakan pendapat.

Kemudian pendidik menutup diskusi dengan melakukan rangkuman dengan menyimpulkan poin-poin penting dari setiap presentasi yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan teori tentang keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil untuk menutup diskusi dengan memberikan rangkuman dan penialain terhadap diskusi yang telah berlangsung.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa guru di MAN Temanggung telah mampu menerapkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan baik. Hal ini terbukti bahwa mereka telah menerapkan komponen-komponen yang menyusun keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil sesuai dengan teori yang telah dipaparkan penulis.

9. Keterampilan mengajar individu dan kelompok kecil

Keterampilan ini erat kaitannya dengan pemberian perhatian terhadap setiap peserta didik dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara pendidik dengan peserta didik. Hal ini dilakukan pendidik dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik. Dari pemberian tugas tersebut dapat membantu hubungan yang akrab antara pendidik dengan peserta didik. Selain itu guru rumpun PAI di MAN Temanggung juga mempersilahkan peserta didik untuk bertanya meski di luar jam pelajaran atau juga mempersilakan mengirim sms dan datang ke rumah. Hal ini guna membantu peserta didik dalam pembelajarannya agar optimal dan maksimal. Hubungan mereka begitu terasa harmonis satu sama lain sehingga kehangatan dan kepekaan antara peserta didik dan pendidik begitu kuat. Pemerataan perhatian dan kasih sayang kepada seluruh peserta didik juga terasa ketika masuk ke dalam masing-masing kelas.

Supervisi proses awal pembelajaran dilakukan hingga proses lanjut. Sehingga pendidik benar-benar memberikan perhatian dan pengawasan secara menyeluruh terhadap peserta didiknya. Sehingga keterampilan ini diupayakan betul oleh para guru rumpun PAI di sana.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa guru rumpun PAI di MAN Temanggung telah mengaplikasikan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan baik.

C. Keterbatasan penelitian

Adapun pada penelitian ini, peneliti membatasi hal-hal berikut:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang Peneliti lakukan hanya di Madrasah Aliyah Negeri Temanggung di Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi.

3. Keterbatasan dalam obyek penelitian

Dalam penelitiannya ini Peneliti hanya meneliti tentang penerapan keterampilan dasar mengajar guru rumpun PAI di MAN Temanggung tahun 2016/ 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan penganalisisan data yang diperoleh, tentang penerapan keterampilan dasar mengajar guru rumpun PAI di Madrasah Aliyah Negeri Temanggung, maka dapat disimpulkan bahwa guru rumpun PAI pada Madrasah Aliyah Negeri Temanggung telah menerapkan sembilan keterampilan dasar mengajar dengan baik.

Penerapan sembilan keterampilan dasar mengajar dimaksud yaitu, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjutan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar individu dan kelompok kecil, telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul “Studi Tentang Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Rumpun PAI Di MAN Temanggung Tahun 2016/2017”,

maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut untuk ditindaklanjuti yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepada Kepala MAN Temanggung, untuk lebih memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana perkembangan dan keadaan yang ada di sekolah, keadaan guru, karyawan dan peserta didik. Kepala Sekolah juga memberi masukan khususnya pada guru agar guru tersebut lebih aktif dan memperhatikan kondisi peserta didik pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.

2. Kepada Pendidik

Pendidik hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuannya agar para peserta didik dapat belajar lebih giat. Serta dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidik Agama Islam (PAI).

3. Kepada Peneliti

Bagi para peneliti mendatang, disarankan untuk memperhatikan apa yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini sehingga penelitian yang akan datang dapat terlaksana secara baik.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulis menyadari bahwa meskipun dalam penelitian ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan-perbaikan penelitian selanjutnya agar mencapai kesempurnaan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. *Amiin...*

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Al-Attas, Muhammad al-Naquib, *Aims And Objectives Of Islamic Education*, Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979.
- Al-Attas, Muhammad An-Naquib, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Jakarta: Mizan, 1984.
- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- As-Said, Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011.
- Azizah, Nina Rifa'atul, *Studi Deskriptif Tentang Kemampuan Guru Rumpun PAI Dalam Menerapkan 8 Keterampilan Mengajar bagi Guru di MTS Mu'alimat Rembang Tahun Ajaran 2010-2011*, Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011.
- Azwar, Saifudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 1997.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Dokumentasi, *Sejarah berdiri dan perkembangan MAN Temanggung*, tanggal 20 Januari 2017.
- Earl, V. Pollias and James D. Young, *Teacher Many Thing*, USA: Fawself, 1998.

- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Hasibuan, J.J. & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Idris, Marno & Muhammad, *Strategi & Metode Pengajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Q.S. Al-Baqarah : 30*, Bandung: SYGMA Publishing, 2011.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 19 Juni Tahun 2015.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mulyasa, E., *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Nazir, Mohamad, *Metode Penelitian*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2009.

Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.

Pedoman Penulisan Skripsi, *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang*, Semarang: FITK UIN Walisongo, 2015.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, *Guru* , Bab II, Pasal 2.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, *Guru* , Bab II, Pasal 3, Ayat 4.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, *Guru* , Bab II, Pasal 3, Ayat 5.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, *Guru* , Bab II, Pasal 3, Ayat 6.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, *Guru* , Bab II, Pasal 3, Ayat 7.

Rao, Digumarti Bhaskara, *Methods of Teacher Training*, Delhi: Mehra Offset Press, 2011.

Referensi Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 25 April Tahun 2016.

Shodiqin, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Aspek Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa SMP N 23 Semarang*, Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2014.

Sudiyono, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

- Sudjana, Ibrahim M.A & Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sulastri, Dewi, *Kemampuan Guru PAI SD Dalam Menerapkan 8 Keterampilan Dasar Mengajar di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*, Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2015.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Susmiyati, *Persepsi Siswa tentang Mengajar Guru dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas V MI Thariqatul Islamiyah LuwungTayu Pati*, Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009.
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Rasail Media Grup, 2008.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 2000.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru Dan Dosen*, Bab I.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru Dan Dosen*, Pasal 10, Ayat 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru Dan Dosen*, Bab IV, Pasal 10

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab XI, Pasal 39, Ayat 2.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Yanuar A., *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif*, Jogjakarta: Diva Press, 2015.

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEMANGGUNG
MADRASAH ALIYAH NEGERI
Jalan Jend. Sudirman 184, Telepon (0293) 491372, Faximile (0293) 491891

N A M A	PANGKAT		JABATAN		PEND IDIK AN	JENIS KELAMI N
	GO L	TMT	NAMA	TMT		
H. ALI MASYHAR, S.Ag., M.S.I.	IV/b	01-10-15	Guru Madya (Kepala)	01-10-15	S2	L
Dra. WIWIK SUGIARTI	IV/a	01-10-99	Guru Madya	01-10-99	S1	P
Dra. ANITA RINI MADYO	IV/a	01-04-00	Guru Madya	01-04-00	S1	P
Drs. H. TASWADI, S.Pd.	IV/a	01-10-00	Guru Madya	01-10-00	S1	L
Drs. H. ABDUL SYUKUR, S.Pd., M.Pd.	IV/a	01-10-01	Guru Madya	01-10-01	S2	L
Drs. H. AMIN TASROHMAD, M.S.I.	IV/a	01-04-02	Guru Madya	01-04-02	S2	L
Dra. MAHMUDAH	IV/a	01-10-02	Guru Madya	01-10-02	S1	P
Dra. TRI WAHYUNI	IV/a	01-10-03	Guru Madya	01-10-03	S1	P
Dra. ENDANG SUSILAWATI	IV/a	01-10-04	Guru Madya	01-10-04	S1	P
Drs. H. MUSLIH,	IV/a	01-10-	Guru	01-10-	S2	L

M.Pd.		04	Madya	04		
Dra. WAHYUNINGSIH	IV/a	01-10-04	Guru Madya	01-10-04	S1	P
Dra. SRI HARIYANI	IV/a	01-10-04	Guru Madya	01-10-04	S1	P
Dra. R. RORO WIDIYANTI	IV/a	01-10-04	Guru Madya	01-10-04	S1	P
Drs. H. MAKSUM, M.Pd.	IV/a	01-10-04	Guru Madya	01-10-04	S2	L
Drs. SUNYOTO	IV/a	01-10-04	Guru Madya	01-10-04	S1	L
Dra. HARTINI	IV/a	01-10-04	Guru Madya	01-10-04	S1	P
Drs. SRI SURYANA DWI ATMAKA	IV/a	01-10-04	Guru Madya	01-10-04	S1	L
Drs. EDI PRAYITNO	IV/a	01-10-04	Guru Madya	01-10-04	S1	L
Dra. ARI YULIATI	IV/a	01-04-05	Guru Madya	01-04-05	S1	P
Dra. FANDILAH	IV/a	01-04-05	Guru Madya	01-04-05	S1	P
ENDANG BUDININGSIH, S.Pd.	IV/a	01-10-05	Guru Madya	01-10-05	S1	P
Dra. FATKHURIZKIYAH	IV/a	01-10-05	Guru Madya	01-10-05	S1	P
Drs. CHOTIBUL UMAM, M.Pd., M.Si.	IV/a	01-10-05	Guru Madya	01-10-05	S2	L
Drs. SUPRIYANTO	IV/a	01-04-06	Guru Madya	01-04-06	S1	L
Drs. HUSNI MUJAHID	IV/a	01-10-06	Guru Madya	01-10-06	S1	L
H. GAFUR, S.Pd.	IV/a	01-10-06	Guru Madya	01-10-06	S1	L

Drs. H. TAAT SUDARYONO	IV/a	01-10-07	Guru Madya	01-10-07	S1	L
Dra. MUTIRAH	IV/a	01-10-09	Guru Madya	01-10-09	S1	P
Dra. SUSILOWATI	IV/a	01-10-09	Guru Madya	01-10-09	S1	P
YAYUK ELFIRA, S.Pd.	IV/a	01-04-10	Guru Madya	01-04-10	S1	P
INDARYATI, S.Pd.	IV/a	01-04-10	Guru Madya	01-04-10	S1	P
SUHADI, S.P.	IV/a	01-04-10	Guru Madya	01-04-10	S1	L
SRI YUNIATI, S.Pd.	IV/a	01-04-10	Guru Madya	01-04-10	S1	P
ABU YAZID, S.Ag.	IV/a	01-04-11	Guru Madya	01-04-11	S1	L
Dra. ENDAH TRI PUDJIASTUTI	IV/a	01-04-11	Guru Madya	01-04-11	S1	P
CHUSNIYAH NOOR, S.T.P.	IV/a	01-04-11	Guru Madya	01-04-11	S1	P
HINDUN HIDAYATI, S.Ag.	IV/a	01-04-12	Guru Madya	01-04-12	S1	P
FARIA KRIDANIASTUTI, S.Pd.L, S.Pd.	IV/a	01-10-14	Guru Madya	01-10-14	S1	P
H. ISMAIL, S.Ag.M.Pd.	IV/a	01-10-14	Guru Madya	01-10-14	S2	L
NUR ISUSILANING TYAS, S.Ag.	IV/a	01-10-14	Guru Madya	01-10-14	S1	P
SRI YANI WIDYANINGSIH, M.Pd.	IV/a	01-10-14	Guru Madya	01-10-14	S2	P
Dra. ANIK ASNI IBRAHIM	IV/a	01-10-14	Guru Madya	01-10-14	S1	P
MUSYAFAT, S.Ag.	IV/a	01-10-14	Guru Madya	01-10-14	S1	L

SRI WAHYONO, S.Pd.	IV/a	01-10-14	Guru Madya	01-10-14	S1	L
DARWATI, S.Pd.	IV/a	01-10-14	Guru Madya	01-10-14	S1	P
RESPATI PUJI WIYATI, S.Pd.	IV/a	01-10-14	Guru Madya	01-10-14	S1	P
AKHMAD ANIF SULTON, S.Pd.	IV/a	01-10-14	Guru Madya	01-10-14	S1	L
NUR RAKHMAT, S.Pd.	IV/a	01-10-14	Guru Madya	01-10-14	S1	L
FIQHIAH, S.Ag.	III/d	01-10-12	Guru Muda	01-10-12	S1	P
KURNIA ATPULLAH, S.Pd.	III/d	01-10-12	Guru Muda	01-10-12	S1	P
ISMEINI TRI NUGRAHENI, S.Si.	III/d	01-10-13	Guru Muda	01-10-13	S1	P
AHMAD SULTONI, M.Pd.	III/d	01-10-13	Guru Muda	01-10-13	S2	L
MARTIN AMNILLAH, S.Ag., M.Pd.	III/d	01-10-14	Guru Muda	01-10-14	S2	P
SRI MURDANINGSIH, S.Pd.	III/d	01-10-14	Guru Muda	01-10-14	S1	P
MUSYAROFAH, MM.Pd.	III/d	01-10-14	Guru Muda	01-10-14	S2	P
MOH. FAHRUDIN, S.H.I.	III/c	01-10-15	Kaur Tata Usaha	01-10-15	S1	L
RAKHMAWATI, S.Pd.	III/c	01-04-16	Staf Tata Usaha	01-04-16	S1	P
SITI NAFSAH, S.Pd.I.	III/b	01-10-12	Staf Tata Usaha	01-10-12	S1	P
SITI ZAENAH, S.H.I.	III/b	01-04-13	Guru Pertama	01-04-13	S1	P
SUHARNI, S.Pd.	III/b	01-10-13	Guru Pertama	01-10-13	S1	P

SIGIT PRASETYO, S.T.	III/b	01-10-13	Guru Pertama	01-10-13	S1	L
AGUS RIOYO SANTOSO, S.Pd. Kor.	III/b	01-10-13	Guru Pertama	01-10-13	S1	L
KUKUH WIDODO, S.Pd.	III/b	01-10-13	Guru Pertama	01-10-13	S1	L
JAKFAR SODIK, S.Pd.I.	III/b	01-10-14	Guru Pertama	01-10-14	S1	L
VINTA HANDRIYAS GUNTORO, S.Pd.	III/a	01-08-13	Guru Pertama	01-08-13	S1	L
AGNES ARININGTYAS, S.Pd.	III/a	01-08-13	Guru Pertama	01-08-13	S1	P
SENEG	CPN S II/a	01-11-14	Pengadmi nistrasi	01-11-14	D1	L
ROFIEK NOOR ROSYIDAH, S.S.	GT	01-07-06	Guru Tetap	01-07-06	S1	P
GUNAWAN PURBO WIBOWO, S.Pd.I.	GTT	01-07-07	Guru Tidak Tetap	01-07-07	S1	L
DEWI SUSANTI, S.Pd.	GTT	14-07-08	Guru Tidak Tetap	14-07-08	S1	P
ESTI ZAYANA, S.Pd.	GTT	01-07-10	Guru Tidak Tetap	01-07-10	S1	P
WAHYU NINGSIH, S.Pd.	GTT	01-07-12	Guru Tidak Tetap	01-07-12	S1	P
SARTO SLAMET RAHARJO, S.Pd.	GTT	01-07-12	Guru Tidak Tetap	01-07-12	S1	L
BERNADI HANIF, S.Pd.	GTT	01-08-14	Guru Tidak Tetap	01-08-14	S1	L

UNIK META WULANDARI, S.Pd.I.	GTT	01-08-14	Guru Tidak Tetap	01-08-14	S1	P
PURWANTI, S.Pd.	GTT	01-08-16	Guru Tidak Tetap	01-08-16	S1	P
ANTIN IMROATUN, S.Pd.I.	GTT	01-08-16	Guru Tidak Tetap	01-08-16	S1	P
ZAKIYATUL LATIFAH, S.Si.	GTT	01-08-16	Guru Tidak Tetap	01-08-16	S1	P
NASHATUD DIYANA	PTT	01-03-83	Syahriyah / BP3	01-03-83	MAN	P
LINAWATI U'UN LIULIYA, S.Pd.	PTT	01-01-99	Koperasi	01-01-99	S1	P
SUGENG TRIYANTA	PTT	01-07-99	Akuntan Barang	01-07-99	SMEA	L
LISTIYANI	PTT	01-07-00	Tukang Kebun	01-07-00	SMEA	L
ARI SUSILOWATI	PTT	15-07-02	Agenda dan Arsiparis	15-07-02	MAN	P
ERNI ASTUTI, A.Md.	PTT	05-03-04	Perpustakaan	05-03-04	D-3	P
NANO UNTORO, S.Pd.	PTT	01-07-06	Kepegawaian	01-07-06	S1	L
ROHMAT SUSANTO	PTT	01-06-07	Satpam/ Penjaga Sekolah	01-06-07	SMU	L
INDANA LILIK PUJIATI, A.Md.	PTT	16-07-07	Kasir Komite	16-07-07	D-3	P
ISTINGANAH, S.Pd.	PTT	16-07-07	Perpustakaan	16-07-07	S1	P
ELI ARIYANI, A.Md.	PTT	01-08-08	UKS	01-08-08	D3 Keprw	P

					tn	
TAUFIK FIRMANTO	PTT	01-08-11	Pesuruh	01-08-11	SMP	L
YUSUF ROFII	PTT	01-07-12	Kesiswaan	01-07-12	SMU	L
PRIYOTO	PTT	01-02-14	Satpam/ Penjaga Sekolah	01-02-14	SMEA	L
BENI SUPARYANTO	PTT	01-07-14	Tenaga Kebersihan	01-07-14	SMK	L
ACHMAD ABDUL CHAKIM, S.Ag.	Tambahan	01-10-10	Guru Tidak Tetap	01-10-10	S1	L

Lampiran 2

No	Kelas	Jurusan	Jumlah
1.	X	IPA	6 kelas
		IPS	4 kelas
		AGAMA	1 kelas
		BAHASA	1 kelas
2.	XI	IPA	5 kelas
		IPS	3 kelas
		AGAMA	1 kelas
		BAHASA	1 kelas
3.	XII	IPA	6 kelas
		IPS	3 kelas
		AGAMA	1 kelas
		BAHASA	1 kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	413
2.	XI	349
3.	XII	318
Total		1.080

Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA KETERAMPILAN DASAR
MENGAJAR GURU RUMPUN PAI MAN TEMANGGUNG**

Narasumber :

Mapel :

Hari/Tgl :

Pukul :

NO.	KDM	KOMPONEN PERTANYAAN	CATATAN
1.	Keterampilan bertanya dasar	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah biasanya pertanyaan Bapak/Ibu jelas dan singkat? b. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi motivasi/stimulus kepada peserta didik agar aktif bertanya? c. Apakah Bapak/Ibu memusatkan pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik? d. Apakah Bapak/Ibu menggilir pertanyaan kepada seluruh peserta didik? e. Kemudian, bagaimana Bapak/Ibu mendistribusikan pertanyaan kepada peserta didik? f. Apabila Bapak/Ibu memberikan pertanyaan, bagaimana respon peserta didik terhadap pertanyaan Bapak/Ibu? g. Bagaimana respon Bapak/Ibu kepada peserta didik apabila ia gagal menjawab atau jawaban kurang sempurna? 	
2.	keterampilan bertanya lanjutan,	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam rangka mengetahui peserta didik mengingat kembali informasi yang telah diterima tentang fakta, konsep luas, generalisasi yang telah didiskusikan, definisi, apakah Bapak/Ibu sering mengajukan 	

		<p>pertanyaan mererecall?</p> <p>b. Apakah Bapak/Ibu sering mengajukan pertanyaan pemahaman?</p> <p>c. Apakah Bapak/Ibu sering mengajukan pertanyaan aplikasi? Lalu Bagaimana jawaban/tanggapan peserta didik?</p> <p>d. Apakah Bapak/Ibu sering mengajukan pertanyaan analisis? Lalu Bagaimana jawaban/tanggapan peserta didik?</p> <p>e. Apakah Bapak/Ibu sering mengajukan pertanyaan sintesis? Lalu Bagaimana jawaban/tanggapan peserta didik?</p> <p>f. Apakah Bapak/Ibu sering mengajukan pertanyaan evaluasi? Lalu Bagaimana jawaban/tanggapan peserta didik?</p> <p>g. Bagaimana urutan tingkat pertanyaan yang Bapak/Ibu ajukan? Atau acak? Kenapa?</p> <p>h. Bagaimana respon balik Bapak/Ibu setelah mendengar jawaban yang singkat/sederhana?</p> <p>i. Apakah dari pertanyaan yang Bapak/Ibu ajukan, dapat mempengaruhi siswa lain sehingga terjadi interaksi antar siswa?</p>	
3.	keterampilan	a. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan penghargaan atau	

	memberi penguatan	<p>apresiasi terhadap peserta didik yang berprestasi?</p> <p>b.1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan respon terhadap peserta didik yang cenderung melakukan hal-hal negatif?</p> <p>b.2. Apakah anda punya cara-cara khusus? Bagaimana?</p> <p>c. Apakah Bapak/Ibu punya prinsip-prinsip khusus dalam memberi penguatan?</p>	
4.	keterampilan mengadakan variasi	<p>a. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pengadaan variasi dalam kegiatan belajar-mengajar selama ini?</p> <p>b. Apakah anda sudah merasa melakukannya sehingga peserta didik selalu bersemangat dengan materi yang diberikan?</p> <p>c. Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan variasi penggunaan media dan alat bantu pembelajaran?</p>	
5.	keterampilan menjelaskan	<p>a. Bagaimana biasanya Bapak/Ibu menjelaskan materi kepada peserta didik? Sudahkah jelas dan tepat penggunaan bahasanya?</p> <p>b. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan contoh pada penyampaian materi?</p> <p>c. Bagaimana Bapak/Ibu menekankan poin-poin penting dalam menyampaikan materi?</p> <p>d. Bagaimana cara dan alur anda dalam menjelaskan materi pelajaran?</p> <p>e. Bagaimana respon peserta didik</p>	

		setelah menyimak penjelasan Bapak/Ibu?	
6.	keterampilan membuka dan menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana cara Bapak/Ibu menarik perhatian Peserta didik? b. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan suntikan motivasi terlebih dahulu setiap membuka pelajaran? Bagaimana? c. Bagaimana Bapak/Ibu menimbulkan minat peserta didik yang masuk kelas pada jam siang atau sore? d. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah diketahui peserta didik? 	
		<ul style="list-style-type: none"> a. Untuk memastikan peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan, Bagaimana kegiatan menutup pelajaran yang menurut anda paling efektif? b. Apakah anda selalu mengadakan penyimpulan pada setiap mengakhiri pelajaran? c. Apakah anda selalu mengadakan evaluasi setelah pembelajaran selesai? Bagaimana? 	
7.	keterampilan mengelola kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Bapak/Ibu memberi reaksi terhadap gangguan dan kekacauan? b. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan pengawasan dan perhatian terhadap peserta didik di dalam kelas? 	

		<p>c. Bagaimana Bapak/Ibu melatih tanggung jawab peserta didik dalam KBM?</p> <p>d. Apakah Bapak/Ibu selalu memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dalam mengelola kelas?</p>	
8.	keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	<p>a. Bagaimana Bapak/Ibu memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi?</p> <p>b. Bagaimana pengklasifikasian masalahnya?</p> <p>c. Bagaimana Bapak/Ibu menganalisis pandangan peserta didik?</p> <p>d. Bagaimana cara Bapak/Ibu membagi kontribusi peserta didik?</p> <p>e. Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan tingkat partisipasi peserta didik agar aktif?</p> <p>f. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu manfaat dari membimbing langsung diskusi kelompok kecil ini untuk peserta didik?</p>	
9.	keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	<p>a. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan para Peserta didik?</p> <p>b.1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing Kelompok kecil atau perorangan dalam keterbatasan waktu pelajaran?</p> <p>b.2. Apakah ada perbedaan perlakuan dalam membimbing kelompok kecil atau perorangan ini di antara kelas satu dengan yang</p>	

		lain? Kenapa? c. Apakah Bapak/Ibu punya cara sendiri dalam membantu dan membimbing kegiatan belajar kelompok kecil ataupun perorangan?	
--	--	---	--

Lampiran 4

**PEDOMAN OBSERVASI KETERAMPILAN DASAR
MENGAJAR GURU RUMPUN PAI MAN TEMANGGUNG**

Nama Guru :

Mapel :

Hari/Tgl :

Jam ke :

NO	KDM	KOMPONEN YANG DIAMATI	MUN CUL		KETERANGAN
			Ya	Tidak	
1.	Keterampilan bertanya dasar	a. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat b. Pemberian acuan c. Pemusatan d. Pemindahan giliran e. Penyebaran 1) Pertanyaan ke seluruh kelas 2) Pertanyaan ke peserta didik tertentu 3) Menjelaskan respon peserta didik f. Pemberian waktu berpikir g. Pemberian tuntunan 1) Pengungkapan pertanyaan dengan cara lain 2) Menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana 3) Mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya			
2.	keterampilan bertanya lanjutan,	a. Mengajukan Pertanyaan merecall (Ingatan) yakni Menuntut peserta didik mengingat kembali informasi yang telah diterima tentang fakta, konsep luas, generalisasi yang telah didiskusikan, definisi. b. Mengajukan Pertanyaan comprehension (Pemahaman)			

		<p>yakni Menuntut kemampuan peserta didik menyadap informasi, menginterpretasi arti, dan memberikan saran-saran.</p> <p>c. Mengajukan Pertanyaan Penerapan yakni Meminta peserta didik menggunakan abstraksi dan generalisasi pada situasi tertentu.</p> <p>d. Mengajukan Pertanyaan Analisis yakni Menuntut peserta didik dalam membreakdown (memecahkan masalah) dan menelitinya.</p> <p>e. Mengajukan Pertanyaan Sintesis yakni Menuntut peserta didik membuat pikiran baru tentang konsep, perencanaan atau percobaan.</p> <p>f. Mengajukan Pertanyaan Evaluasi yakni Meminta peserta didik membuat keputusan atau menyatakan pendapat khususnya tentang kualitas.</p> <p>g. Urutan pertanyaan</p> <p>h. Pertanyaan pelacak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Klarifikasi 2) Pemberian alasan 3) Kesepakatan pandangan 4) Ketepatan 5) Meminta contoh 6) Meminta jawaban kompleks <p>i. Terjadinya interaksi antarsiswa</p>			
3.	keteram	a. Komponen			

	pilan memberi penguatan	1) Verbal 2) Non-verbal <ul style="list-style-type: none"> - Mimik dan gerakan badan - Dengan cara mendekati - Dengan sentuhan - Dengan kegiatan yang menyenangkan - Berupa simbol atau benda b. Cara penggunaan <ul style="list-style-type: none"> - Kepada sekelompok Peserta didik - Kepada pribadi tertentu - Pemberian penguatan dengan segera - Variasi dalam penggunaan c. Prinsip penggunaan <ul style="list-style-type: none"> - Kehangatan dan keantusiasan - Kebermaknaan - Menghindari penggunaan respons negatif 			
4.	keterampilan mengadakan variasi	j. Variasi dalam gaya mengajar 1) Suara <ul style="list-style-type: none"> - nada suara - volume suara - kecepatan suara 2) Mimik dan gerak <ul style="list-style-type: none"> - mimik pada wajah - gerak (tangan atau badan) 3) Kesenyapan Guru dengan sengaja memberikan waktu senyap			

		<p>atau hening dalam pembicaraannya</p> <p>4) kontak pandang Guru melayangkan pandangan dan melakukan kontak pandang dengan peserta didik</p> <p>5) Perubahan posisi Guru bergerak dalam kelas untuk maksud berbeda-beda</p> <p>6) Memusatkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penekanan pada butir-butir penting - Isyarat yang cocok dengan penekanan <p>k. Variasi penggunaan media dan alat bantu pengajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Variasi visual (menggunakan alat bantu yang dapat dilihat) 2) Variasi audio (menggunakan alat yang dapat didengar) 3) Variasi alat bantu yang dapat dipegang dan dimanipulasi 			
5.	keterampilan menjangskan	<p>a. Kejelasan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam menggunakan perbendaharaan kata, guru sadar akan keterbatasan pengetahuan peserta didik - Pemilihan kata-kata tepat dalam menerangkan/bertanya - Kalimat berbelit-belit - Menuntun peserta didik dalam proses pemecahan masalah - Istilah-istilah asing dijelaskan 			

		<p>b. Penggunaan contoh</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jelas dan konkret - Relevan dengan penjelasan - Sesuai dengan kemampuan <p>c. Penekanan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menekankan hal-hal yang pokok/mendasar - Penggunaan variasi suara - Penggunaan media - Teknik verbal - Teknik Non-verbal <p>d. Pengorganisasian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Susunan logis dan sistematis - Dari yang mudah ke yang sukar - Pemberian ikhtisar butir penting <p>e. Balikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengajuan pertanyaan oleh peserta didik - Menggunakan balikan untuk penyesuaian 			
6.	keterampilan membuka dan menutup pelajaran	<p>Membuka Pelajaran</p> <p>a. Menarik perhatian Peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gaya mengajar - Penggunaan media dan bahan mengajar - Pola interaksi yang bervariasi <p>b. Menimbulkan motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kehangatan dan keantusiasan - Menimbulkan rasa ingin tahu - Memerhatikan minat siswa 			

		<ul style="list-style-type: none"> - Mengemukakan ide yang bertentangan c. Memberi acuan <ul style="list-style-type: none"> - Mengemukakan tujuan - Mengemukakan batas-batas tugas - Menyerahkan langkah-langkah yang akan ditempuh - Mengingat masalah pokok yang akan dibahas d. Membuat kaitan <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kaitan antaraspek yang relevan - Membandingkan pengetahuan baru dan yang diketahui peserta didik - Menjelaskan konsep dulu, baru menguraikan 			
		<p>Menutup Pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meninjau kembali <ul style="list-style-type: none"> - Menerangkan inti - Membuat ringkasan b. Menyimpulkan c. Mengevaluasi <ul style="list-style-type: none"> - Demonstrasi keterampilan - Mengaplikasikan ide baru - Mengekspresikan pendapat peserta didik 			
7.	keterampilan mengelompokkan kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan sikap tanggap <ul style="list-style-type: none"> - Memandang secara seksama - Gerak mendekati - Memberi pertanyaan - Memberi reaksi terhadap 			

		<p>gangguan dan kekacauan</p> <p>b. Membagi perhatian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Visual - Verbal - Visual-Verbal <p>c. Menuntut tanggung jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyuruh mengawasi yang lain - Menyuruh menunjukkan tugasnya <p>d. Pengarahan dan petunjuk jelas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepada seluruh kelas - Kepada individu tertentu <p>e. Menegur pengganggu proses</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tegas, Jelas, dan tertuju - Menghindari kekerasan, hinaan dsb - Menghindari ocehan panjang <p>f. Pengembalian kondisi Belajar yang optimal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan modifikasi tingkah laku - Dengan pengelolaan kelas - Dengan menemukan dan memecahkan perilaku yang mengganggu 			
8.	keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	<p>a. Memusatkan perhatian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan tujuan - Merumuskan masalah - Menandai hal yang tak relevan - Membuat rangkuman bertahap <p>b. Memperjelas masalah/ urutan pendapat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merangkum - Menggali dengan bertanya 			

		<ul style="list-style-type: none"> - Menguraikan secara rinci <p>c. Menganalisis pandangan peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menandai persetujuan/tidak - Meneliti alasannya <p>d. Meningkatkan urunan peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menimbulkan pertanyaan - Menggunakan contoh - Memberi dukungan - Menggunakan hal yang aktual <p>e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meneliti pandangan - mencegah pembicaraan yang lebih - mencegah monopoli <p>f. Menutup diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merangkum - Memberikan gambaran mendatang - Menilai 			
9.	keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	<p>a. Pendekatan secara pribadi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menunjukkan kehangatan dan kepekaan 2) Mendengarkan dan Merespon <p>b. Keterampilan mengorganisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan motivasi 2) Membuat variasi tugas 3) Mengkoordinasi 4) Membagi perhatian <p>c. Keterampilan membimbing dan</p>			

		membantu			
		1) Memberi penguatan			
		2) Supervisi proses awal			
		3) Supervisi proses lanjut			
		4) Interaksi			

Lamp 5

Lamp 6

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-146/un.10.3/D1/TL.00/01/2017 Semarang, 10 Januari 2017

Lampiran : -

Perihal : **Mohon Izin Riset**

A.n. : Siti Chaizatul Munasiroh

NIM : 133111045

Kepada Yth. :

Kepala MAN Temanggung

Di Temanggung

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan Mahasiswa :

Nama : Siti Chaizatul Munasiroh

NIM : 133111045

Judul : Studi Tentang Kemampuan Guru Rumpun PAI Dalam Menerapkan Keterampilan Dasar Mengajar Di MAN Temanggung Th. 2017.

Pembimbing : 1. Dr. Hj. Lifi Anis M, M. Ag.

2. Agus Sutiyono, M. Ag.

Bahwa Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi ijin Riset selama 1 bulan atau 30 hari, pada tanggal 13 Januari sampai tanggal 13 Februari 2017. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

~~Wakil Dekan Bidang Akademik~~



Dr. H. Batah Syukur, M. Ag.

NIP : 19681212 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEMANGGUNG
MADRASAH ALIYAH NEGERI PARAKAN TEMANGGUNG

Jalan Jenderal Sudirman 184 Temanggung 56218 Telepon (0293) 491372 Email : mantemanggung@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 500 /Ma.11.47/ TL.00 / 5 /2017

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Parakan Temanggung menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : SITI CHAIZATUL MUNASIROH
NIM : 133111045
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Penelitian : Studi Tentang Kemampuan Rumpun Guru PAI Dalam Menerapkan Keterampilan Dasar Mengajar di MAN Temanggung Tahun 2017

Telah melaksanakan riset di Madrasah Aliyah Negeri Parakan Temanggung pada tanggal : 13 Januari - 13 Februari 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 13 Mei 2017



Kepala Madrasah
Kepala Urusan Tata Usaha,

Moh. Fahrudin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Siti Chaizatul Munasiroh
2. Tempat/ Tanggal lahir : Temanggung, 15 Juni 1995
3. Alamat Rumah : Banaran, RT. 07 RW. 02 Tembarak,
Temanggung
4. e-mail : schaizatul.munasiroh@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. MI Qomarul Huda Banaran lulus tahun 2007
 - b. SMPN 1 Tlogomulyo Temanggung lulus tahun 2010
 - c. SMKN 2 Temanggung lulus tahun 2013
 - d. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan PAI UIN Walisongo Semarang Angkatan 2013
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. TPQ Pandanaran Banaran lulus tahun 2003
 - b. Ibtida'iyah/ Awaliyah di Madrasah Diniyah Pandanaran Banaran lulus tahun 2007.
 - c. Tsanawiyah/ Wustho di Madrasah Diniyah Pandanaran Banaran lulus tahun 2010.
 - d. Aliyah/ Ulya di Madrasah Diniyah Pandanaran Banaran lulus tahun 2013.
 - e. Pondok Pesantren Roudlotut Thalibin , Tugu Rejo, Tugu, Semarang.

Semarang, 29 Mei 2017
Penulis

Siti Chaizatul M.
NIM: 133111045